



KHUSUS
**HARDIKNAS
2021**
HAL 20

PROTOKOL KESEHATAN
COVID-19

PEMBELAJARAN TATAP MUKA

1 Dalam Kondisi Sehat

Sebelum dan sesudah melakukan kontak sosial harus selalu mencuci tangan.



2 Menggunakan Masker

Masker harus menutupi hidung dan mulut.



3 Mencuci Tangan

Dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer.



4 Menjaga Jarak

Minimal 1,5 Meter.



Patuhi Protokol Kesehatan

PTM TERBATAS
**AKSELERASI
ALTERNATIF
PEMBELAJARAN**





DIREKTORAT SMA MEMPERSEMBAHKAN

PLATFORM PERSIAPAN KULIAH PERSONALMU



Jangan sampai salah jurusan kuliah! Cari tau minat dan potensi terbaikmu hanya di Replanamu.

**Online. Instan. Tanpa Ribet.
Bebas Biaya.**





KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



HARI PENDIDIKAN NASIONAL
2021

HARI PENDIDIKAN NASIONAL

**“SERENTAK
BERGERAK
WUJUDKAN
MERDEKA
BELAJAR”**

2 MEI 2021



Kemdikbud.RI



Kemdikbud_RI



kemdikbud.ri



KEMENDIKBUD RI



kemdikbud ri

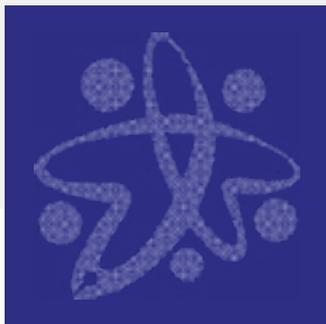
daftar isi



07

Salam Direktur

Purwadi Sutanto
Plt. Direktur SMA



20

Khusus

Hardiknas 2021
Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar

10

Fokus

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Akselerasi Alternatif Pembelajaran

Guna mencegah learning loss, pemerintah berikhtiar mengakselerasi pembelajaran tatap muka secara terbatas. Sejumlah syarat ditetapkan. Mulai vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan protokol kesehatan, hingga izin pemda dan orangtua.



i

Redaksi menerima kiriman artikel/naskah (maksimal 7.000 karakter), foto (minimal 2 MB), video, atau grafis yang memiliki relevansi dengan pendidikan SMA. Kirim naskah, foto, video ke alamat email publikasi.p sma@kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Hebat Semua

PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA

Pengarah
Purwadi Sutanto

Pemimpin Redaksi
Winner Jihad Akbar

Dewan Redaksi
Dhany Hamidan Khoir, Juandaniyah, Hastuti Mustikaningsih, Ekawati.

Redaktur Ahli
Agus Salim, Wiwiet Heriyanto.

Redaktur Pelaksana
Jim Bar Pen

Redaksi
Nurul Mahfudi, Uce Veriyanti, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana, Umi Wahyuningsih, Joni Faisal.

Desain dan Layout
Wahyu Akbar

Sekretariat Redaksi
Wiwit Widya Hendriani

Direktorat SMA
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

☎ 021-75911532

📌 Direktorat SMA

📧 direktorat.sma

📱 @dit_sma

🏢 Direktorat SMA

✉ publikasi.p sma@kemdikbud.go.id

🌐 www.sma.kemdikbud.go.id

46

Mozaik

KH Hasyim Asy'ari
Tokoh Ulama Pemikir dan Pejuang



38

Profil Sekolah

SMAN 1 Sebatik Tengah
Wujud Kehadiran Negara di Perbatasan

26

Peserta Didik

UKS Ramah Anak
Menuju Remaja Sehat Berkarakter

30

Sarpras

Bantuan Sarana Prasarana
Bantuan Sarana dan Prasarana untuk PTM Terbatas

44

28

Penilaian

Asesmen Kompetensi
Menghapus Budaya Tes menjadi Budaya Asesmen

35

Inovasi

Inovasi Pendidikan
Pembelajaran Paradigma Baru

Smart

KIR SMAN 1 Brebes
Aplikasi AIRKU: Mendukung Manajemen Air yang Lebih Baik





KOMPONEN PENGUNGKIT

Zona Integrasi Wilayah Bebas Korupsi



**Penataan
Tatalaksana**

**Penataan
Sistem
Manajemen
SDM**



**Penguatan Sistem
Akuntabilitas
Kinerja**



**Penguatan
Sistem
Pengawasan**

**Peningkatan
Kualitas
Layanan Publik**



MANAJEMEN^o PERUBAHAN

Direktorat Sekolah Menengah Atas sedang Menuju
Zona Integrasi Wilayah Bebas Korupsi



PENDIDIKAN DALAM KELUARGA MENJADI UTAMA.

PURWADI SUTANTO
PLT. DIREKTUR SMA



Salam SMA!

Selalu ada hikmah di balik semua peristiwa yang telah digariskan Allah Yang Maha Kuasa bagi siapa pun yang beriman dan mengam-bil pelajaran darinya. Demikian pula dengan adanya pandemi Covid-19. Banyak hikmah yang bisa kita petik dalam berbagai hal.

Di dalam dunia pendidikan kita, misalnya, kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) yang diambil Kemendikbud menjadi titik balik bagi ekosistem pendidikan, untuk sama-sama menyadari peran masing-masing, khususnya para orangtua. Pola BDR “memaksa” para orangtua berperan lebih dalam mendukung anak-anak untuk belajar, yang bisa jadi peran ini sebelumnya terlupakan. Peran yang terabaikan karena merasa sudah ada sekolah yang bertugas memberikan pendidikan pada anak-anak mereka.

Padahal peran mendidik anak tidaklah mudah dan juga menjadi tanggung jawab orangtua, bukan saja guru dan sekolah. Dengan demikian, kita berharap ke depan kolaborasi di antara ekosistem pendidikan ini akan terjalin.

Konsep kolaborasi dalam pendidikan ini menjadi penting dan selaras dengan filosofi Tripusat pendidikan yang digagas Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. Tripusat Pendidikan yang bermakna pendidikan berarti memberdayakan dan menuntut sinergitas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Filosofi ini menegaskan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ekosistem Pendidikan ini harus saling bersinergi.

Dari ketiga ekosistem pendidikan, peran pendidikan di keluarga bahkan bisa menjadi yang utama kare-

na bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya menjadi kunci dalam ekosistem lainnya. Ketika keluarga menerapkan pendidikan yang baik, maka ketika anak ditiptikan ke sekolah agar lebih baik dari rumah. Fungsi sekolah untuk mengembangkan bakat dan potensi anak, akan tercapai. Demikian juga ketika si anak berada di lingkungan masyarakat, dia akan memilih teman-teman yang baik pula.

Jadi, mari kita pahami bersama bahwa keluarga memiliki peran tak kalah penting dari sekolah. Dalam pendidikan anak, sekolah hanya membantu menumbuhkembangkan potensi dan bakat anak-anak yang sudah terbangun pula di lingkungan keluarga. Setelah terbangun pemahaman yang satu frekuensi ini maka sinergi dan kolaborasi antar sekolah dan keluarga dalam mendidik anak pun akan makin mudah. Semoga! ●



BERITA DIREKTORAT

Distribusi Ijazah SMA

Kelulusan Angkatan tahun pelajaran 2020/2021 sudah selesai, Direktorat SMA melalui Bidang Penilaian sudah mulai mendistribusikan ijazah sebagai tanda kelulusan ke beberapa provinsi. Ini adalah sebuah langkah cepat Direktorat SMA dalam memfasilitasi Pemerintah Daerah serta Satuan Pendidikan untuk menyampaikan ijazah sesegera mungkin kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kemendikbud No.1 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa ijazah dapat diterbitkan mulai dari satu hari setelah tanggal pengumuman kelulusan.

Selain mendistribusikan blanko ijazah, Direktorat SMA juga menyediakan Video Tutorial Tata Cara Penulisan Ijazah SMA, ini merupakan video tutorial yang dapat membantu satuan Pendidikan dalam menulis ijazah dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi selama menulis ijazah. Sehingga diharapkan dapat mempercepat proses pendistribusian ijazah kepada peserta didik agar bisa digunakan oleh peserta didik untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. ●

Penguatan Program Kewirausahaan

Bogor, 19 sd 22 April 2021 Direktorat SMA melalui Bidang Peserta Didik menyelenggarakan Rapat Koordinasi Penguatan Program Kewirausahaan SMA Tingkat Provinsi Tahap 1. Program kewirausahaan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan mengimplementasikan program kewirausahaan di SMA pada era industri kreatif, menciptakan ekosistem yang dapat menumbuhkembangkan minat dan motivasi berwirausaha pada peserta didik, mendorong peserta didik untuk menciptakan inovasi dan peluang usaha industri kreatif di lingkungan sekitarnya dan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha.

Kegiatan yang diselenggarakan di Hotel Lorin, Sentul ini menghadirkan pembicara dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang memberikan materi Industri Kreatif, dari UKMKU, Fiksioner Indonesia, Boomi Indo-

nesia, dan Ruang Inspirasi Muda. Selain itu juga menghadirkan narasumber dari beberapa SMA yang sudah menjalankan program kewirausahaan di sekolahnya. Kedepan, melalui kegiatan ini diharapkan salah satunya sekolah dapat mengidentifikasi program kewirausahaan SMA di masing-masing provinsi. ●





Penggabungan Kemendikbud dan Kemenristek

Jakarta,-- Presiden Joko Widodo memutuskan untuk melebur Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek) ke dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Selain itu, Jokowi ingin Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjadi Lembaga sendiri. Keinginan Presiden ini mendapat restu dari DPR, keputusan ini diketok DPR dalam Rapat paripurna pada Jumat (9/4).

Sebelumnya, Presiden Jokowi meminta pertimbangan DPR soal pembentukan BRIN dalam rangka menjalankan ketentuan Pasal 48 UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini tercantum dalam Salinan surat nomor R-14/Pres/03/2021 tertanggal 30 Maret 2021.

Persetujuan DPR kemudian direspon dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 yang di teken pada tanggal 28 April 2021 dan diundangkan pada tanggal yang sama. Dalam Perpres tersebut menyebutkan beberapa pertimbangan diterbitkannya perpres diantaranya adalah "bahwa Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia melalui Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4/DPR-RI/IV 2020-2021 tanggal 9 April 2021 telah memberikan pertimbangan berupa persetujuan terhadap penggabungan Kementerian Riset dan Teknologi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan terhadap pembentukan Kementerian Investasi" begitu bunyi poin pertimbangan kedua.

Perubahan Nomenklatur

Dengan terbitnya Perpres tersebut, maka resmi sudah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berubah Namanya menjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Perubahan nama juga diikuti dengan pengaturan kembali penggunaan lambang, nomenklatur, kepala naskah, cap jabatan, dan papan nama unit kerja yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2021.

Dalam surat edaran yang di teken oleh Ainin Naim, Plt. Sekretaris Jenderal Tersebut mengatur secara detail perubahan-perubahan yang terjadi pasca perubahan nomenklatur Kemendikbud menjadi Kemendikbudristek. Diantaranya adalah Lambang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menggunakan lambang Tut Wuri Handayani, dan Tata cara penggunaan Nomenklatur Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Kepala Naskah Dinas, Cap Dinas, Cap Jabatan, dan Papan Nama Unit Kerja. Semua peraturan baru tersebut tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran.

Penggabungan Kemenristek dengan Kemendikbud ini disebabkan oleh rencana Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang akan dilepaskan dari Kemenristek dan menjadi badan tersendiri, hal ini menyebabkan tugas dan fungsi Kemenristek akan dilaksanakan BRIN.

Karena hal tersebut, maka pemerintah memandang perlu untuk melakukan penggabungan sebagian tugas dan fungsi Kemenristek ke Kemendikbud. Semoga dengan penggabungan ini, menjadi langkah baru dalam memajukan Pendidikan Indonesia. ●



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS



PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS

Akselerasi Alternatif Pembelajaran

Guna mencegah *learning loss*, pemerintah berikhtiar mengakselerasi pembelajaran tatap muka secara terbatas. Sejumlah syarat ditetapkan. Mulai vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan protokol kesehatan, hingga izin pemda dan orang tua.

Satu tahun berlalu, pandemi covid-19 belum juga usai. Dampaknya terasa di berbagai lini kehidupan. Tak terkecuali dunia pendidikan. Tantangan terbesar adalah peserta didik yang tidak bisa belajar secara tatap muka. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menyesuaikan kebijakan demi menjaga proses pendidikan dapat terus berlangsung. Banyak persoalan muncul. Tantangan yang mesti dihadapi juga tak kurang.

Dengan alasan keselamatan warga sekolah, pembelajaran tatap muka digantikan pembelajaran jarak jauh. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sampai dengan 23 Maret 2021 menunjukkan, dari sebanyak 183.566 satuan pendidikan, mayoritas atau sebanyak 78% memilih pembelajaran jarak jauh sedangkan sisanya sebanyak 22% memilih pembelajaran tatap muka. Bila dibagi berdasarkan zona risiko, persentase satuan pendidikan yang memilih pembelajaran tatap muka terdiri atas, 59% satuan pendidikan di zona hijau, sebanyak 71% di zona kuning, 87% di zona oranye, dan sebanyak 94% satuan pendidikan di zona merah.

Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai satu di antara empat negara di kawasan Asia Timur dan Pasifik yang belum melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh. Sementara 23 negara lainnya sudah. Saat ini sebanyak 85% negara di Asia Timur dan Pasifik telah melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh, antara lain: Vietnam, RRT, Kamboja, dan Laos

Pembelajaran jarak jauh yang dijalankan dengan menggunakan beragam platform ternyata tak sepenuhnya memberikan solusi. Proses pembelajaran tatap muka sulit digantikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam praktiknya, pembelajaran jarak jauh memunculkan efek samping yang tidak dikehendaki. Dari sisi sosial misalnya, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu penyebab terjadinya putus sekolah. Karena alasan ekonomi, tidak sedikit anak yang terpaksa putus sekolah karena harus bekerja

membantu orang tua yang mengalami krisis akibat pandemi Covid-19. Proses pembelajaran tanpa tatap muka juga melahirkannya persepsi yang salah pada sebagian orang tua. Mereka justru tidak dapat melihat peran sekolah dalam proses belajar mengajar ketika proses pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka.

Perbedaan akses dan kualitas selama proses pembelajaran jarak jauh juga mengakibatkan kesenjangan capaian belajar. Meski secara umum nyaris semua siswa mengalami penurunan capaian belajar, namun siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah paling terdampak. Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Jika tidak segera ditemukan solusinya, dikhawatirkan akan terjadi *learning loss* (kehilangan pengalaman belajar). Kebijakan pembelajaran jarak jauh juga memperbesar potensi terjadinya kekerasan pada anak dan risiko eksternal. Tanpa sekolah, banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru, kondisi ini juga turut meningkatkan risiko pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja.

Dampak buruk penutupan sekolah juga disebutkan The World Bank. Diperkirakan, bahwa penutupan sekolah di seluruh dunia dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan seumur hidup dari generasi yang saat ini berada di usia sekolah. Jika dihitung, paling tidak sebesar US\$10 triliun.

Menurut WHO, penutupan sekolah memiliki dampak negatif yang jelas pada kesehatan anak, pendidikan, dan perkembangan, pendapatan keluarga serta perekonomian secara keseluruhan. Menurut Unicef, seiring berlalunya hari, anak-anak yang tidak dapat mengakses sekolah secara langsung semakin tertinggal.

- ✓ **Durasi pembelajaran maksimal 4 jam**
- ✓ **Kehadiran hanya 50 persen dari kapasitas**
- ✓ **Menjaga jarak aman antarbanguku 1,5 meter**
- ✓ **Sekolah harus menjamin tidak ada kerumunan di sekolah, seperti aktivitas kantin dan ekstrakurikuler.**





Ilustrasi peserta didik menggunakan perlengkapan penunjang PTM terbatas.

“

Menurut WHO, penutupan sekolah memiliki dampak negatif yang jelas pada kesehatan anak, pendidikan, dan perkembangan, pendapatan keluarga serta perekonomian secara keseluruhan. Menurut Unicef, seiring berlalunya hari, anak-anak yang tidak dapat mengakses sekolah secara langsung semakin tertinggal.”

Dengan mempertimbangkan kondisi dan risiko yang dihadapi, Pemerintah mengaji kebijakan pembelajaran selama masa pandemi sesuai dengan konteks perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran. Setiap kebijakan yang diambil senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan selama pandemi Covid-19 yaitu memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan serta mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi Covid-19.

Maret s.d. Juli 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur penerapan belajar dari rumah, meniadakan Ujian Nasional, PPDB daring dan melarang kerumunan. Kebijakan ini kemudian diperbarui melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang ditandatangani Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.

Sampai dengan Januari 2021, SKB Empat Menteri ini telah mengalami tiga kali penyesuaian. Terbaru, SKB Empat Menteri mengatur kebijakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dilaksanakan dengan syarat memperoleh izin pemerintah daerah, dan satuan pendidikan sudah memenuhi semua persyaratan. Dan yang juga perlu digarisbawahi, pembelajaran tatap muka terbatas ini sifatnya tidak diwajibkan.

Menurut SKB tersebut, kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan Juli



Vaksinasi Guru dan tenaga pendidik sebagai bentuk persiapan PTM Terbatas

2021. Namun, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim menegaskan, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan tanpa harus menunggu Bulan Juli 2021. Menurut dia, surat SKB empat menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang diumumkan pada Selasa 30 April 2021 telah berlaku. Ia juga mengimbau kepada seluruh satuan pendidikan, yaitu guru dan tenaga pendidik, yang sudah divaksinasi segera membuka opsi PTM terbatas. Bahkan Nadiem mengatakan sekolah juga dapat menggelar pembelajaran tatap muka sesuai dengan persyaratan yang ada meskipun masih ada tenaga kependidikan yang belum divaksinasi Covid-19.

"Satuan pendidikan yang sudah atau dalam proses melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, walau pendidik dan tenaga kependidikannya belum divaksinasi tetap diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama mengikuti protokol kesehatan

dan sesuai izin pemerintah daerah," ujarnya.

Ia menegaskan, ada dua alasan kebijakan pembelajaran tatap muka secara terbatas harus dilakukan. Pertama adalah vaksinasi para pendidik dan tenaga pendidik. Kedua, mencegah *lost of learning* karena kondisi pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi ini.

Menurut Nadiem, sejak Januari 2021, sebanyak 22 persen satuan pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang keputusannya ada di pemerintah daerah (pemda) masing-masing. Ia menyebutkan, jika pembelajaran tatap muka terbatas mau dilaksanakan Juli, sekolah harus mempersiapkannya dari sekarang. Lantas, seperti apa aturan pembelajaran tatap muka terbatas?

Aturan pertama adalah sistem rotasi dan kapasitas 50 persen. sekolah wajib memberikan opsi pem-

belajaran tatap muka setelah seluruh tenaga pendidik selesai disuntik vaksin Covid-19. Namun, menurut Nadiem, pembelajaran tatap muka secara terbatas diperbolehkan dengan jumlah siswa 50 persen dari total kapasitas. Dengan demikian, seluruh sekolah memiliki sistem rotasi dan tetap membuka opsi pembelajaran jarak jauh.

"Sekolah bebas memilih. Kalau pembelajaran tatap muka dua kali seminggu itu boleh, mau pecah jadi tiga silakan, dari 3 dipecah jadi 2 silakan. Kita berikan sekolah kebebasan," kata Nadiem.





Aturan yang kedua adalah mendapat izin dari orang tua/wali peserta didik. Pembelajaran tatap muka secara terbatas baru bisa dilakukan apabila mendapat persetujuan dari orangtua/wali peserta didik. Orang tua atau wali murid boleh memilih, berhak dan bebas memilih bagi anaknya apakah mau tatap muka terbatas atau tetap Pembelajaran Jarak Jauh.

Aturan ketiga penerapan protokol kesehatan ketat. Setiap sekolah yang akan membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas harus mengisi daftar periksa yang disediakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, sekolah wajib menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak aman, memakai masker dan aktivitas di kantin dan ekstrakurikuler tak diperbolehkan. Apabila terdapat penularan Covid-19, maka sekolah tersebut harus ditutup sementara. Selain itu, jika

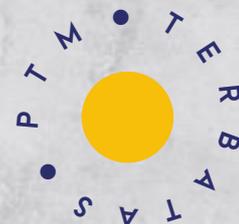
daerah itu sedang PPKM atau pembatasan skala mikro, maka pembelajaran tatap muka, boleh dihentikan sementara.

Untuk memastikan seluruh sekolah dapat membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas pada Juli 2021, pemerintah memprioritaskan vaksinasi bagi tenaga pendidik. Vaksinasi bagi tenaga pendidik ini diberikan berdasarkan tingkat kesulitan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan yang mempunyai potensi ketinggalan pembelajaran paling besar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Luar Biasa (SLB) termasuk yang diprioritaskan karena memenuhi syarat tersebut.

Untuk tahap dua, meliputi SMP, SMA, SMK dan tahap tiga yaitu pendidikan tinggi. Nadiem memastikan vaksinasi diberikan untuk seluruh jenjang baik di satuan pendidikan negeri, swasta, formal maupun nonformal, termasuk pendidikan keagamaan. Vaksinasi bagi

Pembelajaran tatap muka terbatas tetap mewajibkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menjalankan protokol kesehatan yang ketat (1/2)

Perihal	Masa Transisi (3 bulan pertama)	Masa Kebiasaan Baru
Kembali kelas	<ul style="list-style-type: none"> SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, Gs, SLB, dan program kesetaraan yang masih minimal 15 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. SD/SLB, MI/SLB, SMP/SLB, MTs/SLB dan SPs/SLB, PALEB juga akan minimal 15 (satu koma lima) meter dan maksimal 2 (dua) peserta didik per kelas. PAUD juga akan minimal 15 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. <p>Seluruh pembelajaran juga wajib memanfaatkan ruang yang terdapat sebagai tempat pembelajaran tatap muka terbatas.</p>	
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (Rombel)	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut tempat udara. Masker kain digunakan setiap 4 jam atau sebelum 4 jam saat sudah lembap/basah. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer). Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan dan cium tangan. Memastikan etika batuk/sorot. 	



Protokol Kesehatan PTM Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas tetap mewajibkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menjalankan protokol kesehatan yang ketat (2/2)

Perihal	Masa Transisi (3 bulan pertama)	Masa Kebiasaan Baru
Kondisi medis warga satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Sehat dan jika mengalami penyakit (positif) harus dalam kondisi terkontrol. Tidak memiliki gejala COVID-19 termasuk orang yang berkontak dengan warga satuan pendidikan. 	
Kantin	Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang.	Boleh bersenang dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan Selain Pembelajaran di Lingkungan Satuan Pendidikan	Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain pembelajaran, seperti spring bus, kunjungan peserta didik di satuan pendidikan, interaktif di luar kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengamatan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan Pembelajaran di Luar Lingkungan Satuan Pendidikan (melukis guru belajar)	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.	





tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu prioritas negara dalam upaya mengakselerasi pembelajaran tatap muka. Vaksinasi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan ditargetkan selesai pada akhir Juni 2021. Secara rinci, Nadiem menjelaskan bahwa vaksinasi untuk tenaga pendidik PAUD, SD, dan pesantren paling lambat dilaksanakan akhir pekan kedua Mei 2021.

Tahap berikutnya adalah vaksinasi tenaga pendidik SMP, SMA, SMK yang berjalan paling lambat akhir pekan keempat Mei 2021. Kemudian vaksinasi untuk tenaga pendidik di institusi pendidikan tinggi paling lambat pekan kedua Juni 2021. Dengan demikian, pada Juli mendatang semua tenaga pendidik sudah mendapat vaksinasi.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan melalui dua fase. Pertama masa transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Kedua masa kebiasaan baru setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Pada masa transisi tersebut, bulan pertama keterisian 50% dan bulan kedua keterisian siswa 100%. Pembelajaran tatap muka terbatas kali ini tidak sama dengan pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi. Kali ini, secara teknis pembelajaran tatap muka terbatas dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat, seperti menerapkan 50% kapasitas kelas atau maksimal 18 anak perkelas, menjaga jarak antar tempat duduk siswa, tidak ada aktivitas yang menimbulkan

kerumunan, dan penerapan protokol kesehatan 3M di lingkungan sekolah.

Kebijakan pemerintah pusat melakukan akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas disambut beragam oleh pemerintah daerah. Di Jakarta, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan uji coba belajar tatap muka. Sebanyak 30% orang tua mengizinkan anak-anaknya mengikuti. Uji coba ini melibatkan 85 sekolah yang sudah lolos asesmen dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Ada dua aspek yang dinilai, yaitu aspek kesiapan sarana prasarana pendukung protokol kesehatan dan aspek kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran campuran, baik di rumah maupun tatap muka terbatas.

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nuhdiana menyebutkan, belajar tatap muka terbatas di Jakarta akan berlangsung seminggu sekali untuk satu jenjang kelas tertentu. Durasi belajar terbatas antara 3-4 jam dalam satu hari. Jumlah peserta didik yang ikut dalam belajar tatap muka maksimal 50 persen dari daya tampung setiap kelas dan pengaturan jarak 1,5 meter antar peserta didik. Untuk materi pembelajaran yang disampaikan guru, dibatasi dan hanya materi-materi esensial.

Hal lainnya yang juga mendasar adalah izin orangtua. Apabila orangtua tidak mengizinkan anaknya ikut belajar tatap muka terbatas, maka anak tersebut bisa mengikuti proses belajar mengajar lewat daring. Orangtua siswa memiliki hak penuh untuk mengizinkan atau tidak anaknya mengikuti sekolah tatap muka. Orangtua dan siswa diberikan pilihan apakah mengikuti pelajaran melalui tatap muka atau bisa belajar dari rumah saja. Nuhdiana juga menegaskan, apabila selama proses pembelajaran tatap muka terbatas terjadi kasus penularan Covid-19 maka Dinas Pendidikan DKI Jakarta bersama Tim Satgas Covid-19 akan bergerak cepat menutup sementara sekolah tempat kasus Covid-19 ditemukan. Satuan pendidikan ditutup selama 3x24 jam. Sekolah tersebut



Sarana cuci tangan yang baik untuk mendukung PTM Terbatas

kemudian akan dilakukan disinfeksi dan Dinas Kesehatan akan melakukan *tracing* terhadap kontak erat kasus positif. Sekolah kembali dibuka apabila sudah dinyatakan aman oleh Tim Satgas Covid-19.

Di Jawa Timur, Pemerintah Provinsi menegaskan kesiapannya menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun ajaran 2021/2022 atau Juli 2021. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Wahid Wahyudi menyebutkan, Jawa Timur telah memulai uji coba pembelajaran tatap muka sejak Agustus 2020. Ia mengakui uji coba itu berjalan lancar dan kapasitas dari bulan ke bulan terus ditingkatkan. Ia optimis Juli 2021 Jawa Timur siap menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas.

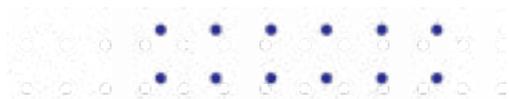
Wahid mengungkapkan, ada empat daerah di Jatim yang belum menggelar pembelajaran tatap muka, khususnya jenjang SMA, SMK, dan SLB, yaitu Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kota Surabaya, dan Kota Malang. Keempat daerah tersebut belum melaksanakan pembelajaran tatap muka

terbatas karena belum ada rekomendasi dari kepala daerah masing-masing. Rekomendasi dari bupati/ wali kota termasuk rekomendasi dari satuan tugas penanganan Covid-19 kabupaten/ kota, menjadi salah satu syarat bagi satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Aturan lainnya adalah penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka digelar. Di antaranya dengan melakukan pembatasan jumlah siswa yang mengikuti belajar di kelas dengan kuota 25 sampai dengan 50 %. Selain itu, pembelajaran tatap muka hanya digelar selama tiga jam. Setelah selesai proses belajar mengajar, siswa harus langsung pulang. Selain itu, kantin sekolah harus tetap tutup dan siswa diharapkan membawa bekal makanan dari rumah. Jadi, di kelas hanya boleh ada 9 sampai 18 siswa. Guru juga tidak boleh keliling saat mengajar. Jadi hanya boleh di tempat dan tetap menjaga jarak dengan peserta didik. ●



Ilustrasi pembelajaran tatap muka terbatas



S K B 4 M E N T E R I

Menyatukan Persepsi PTM Terbatas

Pemerintah melalui Kemendikbud, Kemendagri, Kemendag, Kemenkes, menandatangani SKB sebagai langkah mendorong hadirnya opsi pembelajaran di masa pandemi yakni dengan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah sebagai respons kondisi pandemi Covid-19, dengan berbagai tantangan yang dihadapi, memunculkan beberapa kendala, di antaranya terjadi *loss learning* bagi mereka yang terkendala sarana-prasarana (jaringan internet dan juga gadget) pembelajaran jarak jauh. Di sisi lain, tuntutan masyarakat (para orang tua) berharap sekolah kembali dibuka dan pembelajaran biasa dilaksanakan di sekolah.

Menyikapi dampak BDR dan ekspektasi masyarakat, Kemendikbud (kini menjadi Kemendikbudristek) bersama tiga kementerian lain, yakni Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menandatangani Surat Keputusan Bersama tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi. SKB yang sudah diterbitkan sejak awal tahun ini pun mengalami beberapa revisi sebagai respon atas kondisi dan perkembangan pandemi Covid-19.

Mendikbudristek, Nadim A. Makarim mengemukakan, alternatif PTM Terbatas, sejatinya sudah diperbolehkan sejak awal tahun 2021 dengan persyaratan penrapan protokol kesehatan yang ketat. "Jadi penyelenggaraan PTM Terbatas ini kewenangannya ada di Pemda dan syarat penerapan protokol penanganan Covid-19 dengan ketat," ujar Mas Menteri.

Akan tetapi sekolah yang menyelenggarakan PTM Terbatas sejak awal tahun baru 22%. "Jadi penyelenggaraan PTM berjalan lambat, bahkan di zona hijau pun hanya 41% sekolah yang buka. Nah sebenarnya, ini menjadi tanggung jawab Pemda untuk memastikan bisa atau tidaknya PTM dilaksanakan," ujar Mas Menteri pada konferensi pers PTM Terbatas secara virtual Bersama Menko PMK Muhadjir Effendy, Mendagri Tito Karnavian, Menag Yahya Cholil Qoumas, dan Menkes Budi Gunadi.

Karena itulah, melalui revisi SKB 4 Kementerian, Pemerintah kembali mendorong akselerasi hadirnya PTM Terbatas, sebagai opsi pembelajaran bagi peserta didik, selain Pembelajaran Jarak Jauh.

Komitmen Bersama

Pada kesempatan yang sama Menko PMK Muhadjir Effendy mengatakan pemberian vaksinasi terhadap PTK memberikan harapan baru dalam menyongsong era kebiasaan baru. Program vaksinasi Covid-19 yang mulai dilaksanakan pada awal tahun 2021 ini, lanjut Muhadjir, memberikan harapan baru bagi kita semua untuk dapat segera menyongsong era kebiasaan baru dengan melakukan aktivitas seperti semula dengan tetap menerapkan disiplin protokol kesehatan.

"Untuk itu, kami mengapresiasi langkah Kemendikbud bersama kementerian lainnya untuk segera melaksanakan PTM dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. "Saya mengapresiasi rencana PTM terbatas yang telah dirancang dengan baik. Kesuksesan implementasi keputusan bersama Empat Menteri ini sangat bergantung pada komitmen kita untuk terus bersinergi dan menjalin koordinasi yang harmonis baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah," ujar Muhadjir.

Menag Yaqut Cholil Qoumas menyambut baik SKB Empat Menteri dan berharap para peserta didik mampu untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru dalam pembelajaran. "Kementerian Agama setuju dan mendukung pengumuman ini sepenuhnya, sehingga anak-anak kita dapat kembali ke kelas mereka dengan teman-temannya dalam suasana yang riang dan gembira sehat dengan tetap terjaga dari penyebaran Covid-19," papar Menag.

Mendag mengimbau, agar semua pihak melaksanakan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran pasca vaksinasi guru, dosen dan tenaga kependidikan, dengan menempatkan aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan siswa sebagai aspek prioritas yang perlu diperhatikan dan dijunjung tinggi," ujarnya.

Sementara itu, dalam sambutannya, Menkes Budi Gunadi mendukung SKB Empat Menteri. Menkes menyatakan bahwa sektor pendidikan yang harus terus berjalan karena merupakan investasi yang sangat penting untuk manusia Indonesia ke depan dan untuk ekonomi Indonesia ke depan. "Jadi apapun keputusan yang kita buat sekarang harus melihat dampaknya untuk ke depan," jelas Menkes.

Dalam SKB Empat Menteri, pemerintah daerah memegang peran penting sebagai pemegang kewenangan penyelenggaraan PTM di daerah. "



Paparan Mendikbudristek dalam SKB 4 Menteri

Harapannya PTM terbatas akan dapat dilakukan secara menyeluruh pada waktunya nanti. Hal ini tentu lebih maksimal dibanding dengan sistem daring," imbuh Mendagri Tito Karnavian.

Mendagri juga menegaskan Kemendagri siap mendukung langkah-langkah dalam rangka pembukaan pembelajaran tatap muka secara bertahap dengan penuh kehati-hatian bersama dengan Kemendikbud, Kemenkes, Kemenag dan dukungan dari satgas Covid-19.

"Semoga langkah-langkah ini proses pembelajaran dan sistem pendidikan kita lebih baik lagi untuk menghasilkan didikan yang betul-betul memiliki kekuatan untuk meningkatkan SDM yang produktif bagi bangsa Indonesia," ujar Mendagri.

Perlu dipahami masyarakat, kebijakan penyelenggaraan PTM Terbatas merupakan pilihan, bukan keharusan. Jika pun ada siswa yang tidak diizinkan oleh orangtuanya, maka sekolah harus tetap menyediakan pembelajaran jarak jauh sebagaimana sudah dilaksanakan selama ini. ●





HARI PENDIDIKAN NASIONAL
2021



HARDIKNAS 2021

Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar

Peringatan Hardiknas 2021 menjadi momentum untuk merefleksikan apa saja yang sudah dikerjakan dengan baik dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar". Ini adalah tema Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2021. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menyebutkan, lembaran baru pendidikan Indonesia berarti transformasi yang bersandar pada sejarah bangsa, dan keberanian menciptakan sejarah baru yang gemilang.

Masih dalam suasana pandemi Covid-19, upacara peringatan Hardiknas 2021 dilaksanakan di halaman kantor Kemendikbudristek, Minggu 2 Mei 2021. Upacara bendera dilakukan secara tatap muka namun terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Seluruh peserta terlebih dahulu menjalani tes bebas Covid-19.



Peserta upacara yang hadir adalah perwakilan pegawai dari sembilan satuan kerja Kemendikbudristek. Mereka menggunakan baju adat dari sembilan provinsi. Turut hadir dalam Upacara Hari Pendidikan Nasional 2021, para pegiat pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, hadir juga secara luring siswa dan mahasiswa pemenang medali emas lomba Tahun 2020. Duta Rumah Belajar 2020, Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi, Kemah Budaya Kaum Muda (KBKM) 2020, Guru dan Anak Anti Korupsi 2020, dan Duta Bahasa dan BIPA 2020 (BPPB).

Tidak hanya dilaksanakan di Jakarta, peringatan Hardiknas juga diselenggarakan di berbagai daerah, namun tentu saja dengan menerapkan beberapa ketentuan. Mendikbudristek mengatakan instansi pendidikan yang berada di wilayah zona hijau dan kuning diperkenankan untuk menggelar upacara secara tatap muka. Namun bagi instansi pendidikan yang berada di wilayah zona oranye atau merah, diperkenankan untuk mengikuti upacara secara virtual melalui siaran langsung Kemendikbud RI di kanal YouTube dan TV edukasi pribadi.

Dalam sambutannya, Mendikbudristek mengatakan, terdapat empat upa-

ya perbaikan yang terus dikerjakan bersama dengan berbagai elemen masyarakat. Pertama, perbaikan infrastruktur dan teknologi. Kedua, perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan pendidikan. Ketiga, perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya, serta Keempat, yaitu perbaikan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Upaya perbaikan tersebut di antaranya diwujudkan melalui sepuluh episode Merdeka Belajar yang telah diluncurkan dan masih banyak lagi terobosan-terobosan Merdeka Belajar mendatang yang akan dilakukan. "Transformasi yang bermakna ini kami kerjakan agar bangsa ini, dapat berubah dan mampu melakukan lompatan-lompatan kemajuan," ujar Nadiem.

Nadiem juga mengingatkan bahwa krisis akibat pandemi Covid-19 yang belum juga usai, harus disikapi sebagai tantangan dan kesempatan bersama untuk menuai kemajuan. "Kita perlu memahami bahwa pandemi bukanlah satu-satunya tantangan yang kita hadapi. Di depan, masih membentang sederet tantangan yang akan dan harus kita lalui bersama. Mari kita lalui

segala tantangan dengan inovasi dan solusi. Mari kita ciptakan sejarah yang gemilang dan tak terbantahkan oleh dunia," ujar Nadiem.

Menengok sejarahnya, penetapan 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional tak lepas dari sosok dan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Pemilik nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, ini melahirkan sistem pendidikan nasional bagi kaum pribumi dengan mendirikan sekolah yang diberi nama Perguruan Taman Siswa pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Sekolah ini mengajarkan kepada pribumi tentang pendidikan untuk semua. Di sekolah inilah Ki Hajar Dewantara menerapkan nilai-nilai luhur tentang pendidikan, yaitu "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani". Artinya, di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik; di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan ide dan prakarsa; di belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan serta arahan. Untuk memperingati kelahiran sekaligus menghormati jasa-jasa Ki Hajar Dewantara, pemerintah menetapkan 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). ●

“

Transformasi yang bermakna ini kami kerjakan agar bangsa ini, dapat berubah dan mampu melakukan lompatan-lompatan kemajuan.”

**- Mendikbudristek,
Nadiem Makarim**



Mendikbudristek Nadiem Makarim memimpin upacara peringatan Hardiknas 2021, dilaksanakan di halaman kantor Kemendikbudristek, Minggu 2 Mei 2021.



PPDB 2021

Memberi Fleksibilitas bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah



Tahun ini kebijakan PPDB zonasi memberikan fleksibilitas bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah. Dengan kata lain, Dinas Provinsi dan Sekolah diwajibkan melakukan jalur zonasi minimal 80 persen dari peserta didik. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.



Berbeda dengan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun-tahun sebelumnya, PPDB Zonasi tahun 2021 ini memberikan fleksibilitas kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Sekolah dengan minimal zonasi sebanyak 50 persen. Sehingga kebijakan ini dapat disesuaikan dengan kondisi daerah dan sekolah. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kebijakan zonasi tidak memberikan fleksibilitas bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah. Dengan kata lain, Dinas Provinsi dan Sekolah diwajibkan melakukan jalur zonasi minimal 80 persen dari peserta didik.

Tujuan utamanya adalah Zonasi Pendidikan tetap dapat tercapai, yaitu menjamin hak anak untuk memperoleh Pendidikan, terlepas dari prestasi dan status sosial (*equal opportunity*); Mempersempit kesenjangan kualitas antar sekolah karena input siswa yang homogen (siswa berprestasi bersekolah di SMA favorit).

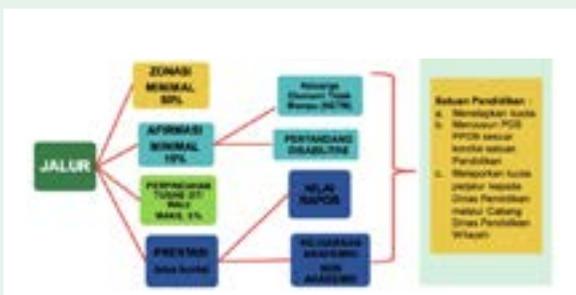
Unsur yang Terlibat dan Fungsinya

Ada pun unsur-unsur yang terlibat dalam kebijakan ini pertama adalah Sekolah.

Sekolah diwajibkan untuk dapat memfasilitasi guru untuk melakukan metode pembelajaran yang sesuai bagi semua siswa terlepas dari kecepatannya (*differentiated instruction*), karena sekolah akan mendapatkan input siswa yang heterogen. Kedua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fungsi Kemdikbud adalah menyusun, mendesiminasi, dan mengevaluasi kebijakan PPDB Zonasi melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Sekolah. Ketiga adalah Dinas Provinsi yang melakukan penyusunan dan menetapkan zonasi Pendidikan sesuai dengan kondisi daerah. Kemudian Menyusun dan menentukan aturan kuota zonasi berdasarkan kondisi daerah. Kemudian melakukan sosialisasi ketentuan zonasi dan kuota zonasi kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan unsur lain yang relevan termasuk latar belakang penentuan zonasi dan kuota zonasi. Dan yang harus dilakukan juga adalah melaporkan pelaksanaan PPDB zonasi kepada Kemendikbudristek.

Ketentuan

Dalam Rakor Penetapan Pembelajaran Tatap Muka dan Jaringan Komunikasi SMA Tahap II yang berlangsung di Cibubur, Jakarta beberapa waktu lalu, disebutkan bahwa Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, serta Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan PPDB Thn Ajaran 2020-2021. Adapun ketentuannya adalah: Pemda menyusun Juknis, menetapkan zona, tidak menggunakan nilai UN atau nilai ujian lainnya pada jalur afirmasi dan zonasi. Dan ketentuan tersebut juga mengingatkan Pemda berkewajiban melakukan sosialisasi, melaporkan, dan koordinasi PPDB.



Jalur PPDB SMA & Kuota

Selain itu dalam menghadapi suasana pandemi yang masih berlangsung, Kementerian juga mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yaitu;

- Dinas Pendidikan dan sekolah menyiapkan mekanisme PPDB mengikuti protokol kesehatan Covid-19, mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
- PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan: 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/ atau 2) prestasi akademik dan non- akademik di luar rapor sekolah;
- Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.

Ketentuan lain dalam mekanisme PPDB tahun ajaran 2021 ini juga memuat tentang peniadaan Ujian Nasional. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 bahwa PPDB dilaksanakan sesuai Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kelancaran pelaksanaannya Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB secara daring. ●



PPDB 2021
PPDB 2021

PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Berinovasi dalam PTM Terbatas



Dalam penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM), guru dan sekolah harus mampu mengembangkan inovasi, bukan saja dalam konteks penerapan protokol kesehatan tapi juga dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam PTM Terbatas. Inovasi yang bisa dilakukan adalah mengembangkan pembelajaran berbasis aktivitas nyata.

Satu tahun berlalu. Pembelajaran dari rumah dilakukan karena pandemi Covid-19. Setiap satuan pendidikan terjebak pada pola pembelajaran daring, luring dan blended yang seolah hanya itu saja pilihan yang dapat dilakukan sebagai kegiatan pembelajaran oleh sekolah. Padahal, pembelajaran daring dan luring hanya sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar kepada setiap peserta didik. Sementara esensi dalam pembelajaran yang utama adalah capaian kompetensi yang disyaratkan (Direktorat SMA, 2020).

Pemerintah pun membuka peluang untuk penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Bahkan opsi ini didukung oleh kebijakan lintas kementerian. Yakni melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, Kemendagri, Kemenkes, dan Kemenag tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. SKB ini memberikan sinyal bahwa pemerintah menyediakan opsi tambahan berupa PTM Terbatas untuk mendorong akselerasi pembelajaran masa pandemi yang akan dilaksanakan secara bertahap pada tahun akademik 2021-2022.

Dengan kondisi dan situasi yang berbeda, maka sekolah dituntut pula untuk melakukan proses pembelajaran

yang inovatif dan mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan inovasi karena selama ini terkungkung dengan anggapan bahwa sekolah hanya menjalankan kurikulum tekstual saja, dan kurang memperhatikan konsteksnya. Hal ini nampak dari problematika BDR yang terpublikasi melalui berbagai media massa.

Pembelajaran Berbasis Aktivitas Kehidupan

Salah satu inovasi alternatif proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi adalah kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata. Proses pembelajaran ini menggabungkan aktivitas rutin kehidupan nyata menjadi sebuah aktivitas pembelajaran dengan fokus penguatan kompetensi tertentu. Pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran yang ada seperti *Project Based Learning*, *Product Based Learning* dan model pembelajaran aktif lainnya.

Pembelajaran berbasis aktivitas ini berakar dari pembelajaran berbasis pengalaman yang dicetuskan John Dewey (Dewey, 2009). Konsep ini sebenarnya bukan hal baru di Indonesia, mengingat model pendidikan pribumi sejak dulu sudah menerapkan prinsip yang sama. Pembelajaran berbasis aktivitas telah menjadi fokus dari pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammad Syafei di INS Kayutanam yang berdiri tahun 1926 di Kayutanam Sumatera Barat. Di sekolah ini, Muhammad Syafei, penggagas INS Kayutanam, (Syafei, 2010: 23), menerapkan pembelajaran berbasis kehidupan sehari-hari secara aktif dengan bekerja mengaktifkan pekerjaan jari tangan. Sayangnya pembelajaran model ini, yang sempat diterapkan di jenjang pendidikan dasar dengan nama yang berubah-ubah antara lain keterampilan, prakarya, dan kerajinan tangan, kini sudah tidak ada lagi karena dianggap tidak relevan.

Tahapan Pembelajaran Berbasis aktivitas Keidupan

Implementasi pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata ini memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama, siswa membuat daftar aktivitas harian yang rutin dilakukan dan membuat jadwal harian. Pada tahapan ini siswa menuliskan berbagai aktivitas yang sering dilakukannya di rumah, misalnya memasak, berkebun, mengurus tanaman, mengurus hewan peliharaan, beternak, budidaya ikan, dan lain sebagainya.

Tahap kedua, siswa dibimbing oleh guru untuk menganalisis aktivitas apa saja yang akan diintegrasikan dan berkaitan dengan kompetensi pada mata pelajaran tertentu. Tahap ketiga, siswa menentukan minimal empat aktivitas yang akan dilakukannya dan akan diukur kompetensinya. Pada tahapan ini, siswa diberikan guru pembimbing. Selain itu siswa juga membuat *timeline* dan target capaian dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Tahap keempat, pelaksanaan aktivitas. Pada tahapan ini siswa melakukan aktivitas dan berkonsultasi dengan guru pembimbing jika ada



Wawan Setiawan

PENGAJAR DI SMAS BINA PUTERA,
KOPO, SERANG, BANTEN

kendala yang dihadapi. Pada tahapan ini juga, guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan pengecekan kompetensi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Tahap kelima adalah evaluasi dan penilaian. Pada tahapan ini, siswa membuat paparan tentang aktivitas yang dilakukannya dan mempresentasikan hasilnya untuk dilakukan penilaian.

Pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata akan beririsan dengan semua basis pembelajaran. Bahkan juga membutuhkan pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan Rober E. Slavin dan dianggap lebih efektif dalam memacu prestasi seluruh peserta didik.

Pembelajaran berbasis aktivitas ini belum secara ilmiah dikaji dan diterapkan. Akan tetapi di era pandemi ini, di mana anak lebih banyak berada di rumah dan melakukan kegiatan kehidupannya dan menjadikannya bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis kehidupan nyata ini sangat potensial dilakukan. Hanya tinggal bagaimana setiap pendidik dapat berinovasi dalam melakukan penilaian untuk melihat capaian kompetensi yang dicapai oleh siswa. ●

UKS RAMAH ANAK

Menuju Remaja Sehat Berkarater



Direktorat SMA mendorong pengembangan sekolah ramah anak melalui penyelenggaraan UKS Ramah Anak. Targetnya, dengan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan, peserta didik mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Keberadaan sekolah ramah anak, kini bukan lagi target yang harus dicapai tetapi harus sudah menjadi aksi nyata. Bahkan sifatnya mendesak untuk direalisasikan. Hal ini tak terlepas dari data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa di Indonesia, murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*) sebanyak 41,1 persen.

Hasil riset PISA ini menempatkan Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan. Lebih parah lagi, berbagai riset tentang kekerasan anak menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kekerasan justru di lokasi yang mereka kenal dan pelakunya adalah orang-orang yang mereka kenal pula. Kondisi yang sama juga terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya, bahkan oleh pendidik atau tenaga kependidikan.

Kondisi yang sangat memprihatinkan bagi kita semua tentu saja. Sebagai respon menyikapi kenyataan tersebut, Kemendikbud telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Dalam konteks ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengakui ada tiga dosa di sekolah yang tidak boleh ditoleransi. Pertama, intoleransi; kedua, kekerasan seksual; dan ketiga, perundungan. "Saya sangat setuju bahwa tidak bisa hal-hal yang negatif ini hanya dilakukan dengan penguatan karakter. Harus ada tindakan tegas. Harus ada konsekuensi yang sangat berat bagi pelaku yang bisa disebut dosa-



dosa di sekolah kita. Dosa-dosa ini secara pribadi, menurut saya, ada tiga dosa yang harusnya ada penindakan," ujar Mas Menteri dalam rapat dengan Komisi X DPR.

Mas Menteri juga menyatakan bahwa perlu kembali untuk meningkatkan relasi antar warga sekolah. Sangat penting komunikasi yang berkesinambungan antara kepala sekolah dan guru, guru dan siswa, guru dan orang tua serta orang tua dan anaknya guna memberikan pemahaman pentingnya apa yang ingin dicapai tersebut. Mendikbudristek juga menyatakan banyak orang tidak menyadari koneksi antara sekolah yang menyenangkan bagi murid dan pembelajaran.

"Banyak yang mengira sekolah tidak ada pelajaran itu senang, tapi psikologi anak yang merasa aman dan nyaman di sekolah potensi mereka eksponensial, sedangkan anak yang tertekan secara psikologis tidak aman, mereka tidak bisa menampung informasi," tegas Mas Menteri.

Sekolah sebagai Rumah Kedua

Menyikapi problema pelik yang dihadapi remaja di jenjang SMA, Direktorat SMA Menyusun Norma Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Sekolah Ramah Anak. Penyusunan diselenggarakan pada 21-24 April 2021 di Bigland Hotel Bogor. Dalam kegiatan ini,

Direktorat SMA mengangkat Subtema UKS Ramah Anak menuju Generasi Remaja Sehat dan Berkarakter dengan melakukan pemetaan dan mengundang berbagai instansi di antaranya Kementerian Kesehatan, Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak, Komnas Perempuan, dan 50 lembaga Pendidikan Perlindungan Anak.

Dalam arahnya, Plt. Direktur SMA Purwadi Sutanto, mengemukakan, di masa pandemi seperti saat ini kita selalu mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah. "Karena itu, pada penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas nanti, relevan sekali kita menyiapkannya dengan sebaik mungkin dan sama-sama merealisasikan wacana program Sekolah Ramah Anak," katanya.

Langkah pada prioritas program Sekolah Ramah Anak ini, menurut Purwadi, menjadi wujud kepedulian pada anak. "Termasuk di masa pandemi ini, kita tahu media banyak menyoroti kekerasan pada perempuan yang cukup tinggi. Dan para penerima kekerasan ini tidak menutup kemungkinan merupakan peserta didik," jelas Plt. Direktur SMA yang juga menyampaikan pesan Mas Menteri agar sekolah mencegah terjadinya atas tiga dosa.

"Di masa sekarang, salah satu dosa sekolah yakni *bullying* atau perundungan bentuknya terus berkembang, di

antaranya kekerasan verbal, termasuk di dunia digital/medsos yang sangat massif. "Tawuran saja anak-anak janji-janji via medsos. Dalam konteks ini, berbagai survei menunjukkan Indonesia tertinggi," kata Purwadi seraya menambahkan, survei *bullying* kita termasuk paling tinggi 61%, dari rata-rata 23%. "Gap-nya tinggi, jadi ada hal-hal yang perlu kita benahi," tegas Purwadi.

Plt. Direktur SMA juga menyatakan pembenahan misalnya dalam penggunaan istilah-istilah yang bisa jadi di daerah merupakan panggilan atau sebutan biasa, tetapi di tingkat nasional bermasalah.

Untuk menjadi sekolah ramah anak, Direktorat SMA mendorong sekolah untuk menjadi rumah kedua. "Sekolah harus menyenangkan, bahkan di Korea, sekolah menjadi rumah pertama," kata Purwadi. Selain itu, dalam mendukung sekolah aman dan sehat, menurut Purwadi, faktor yang harus diperhatikan adalah terkait sanitasi, sarana-prasarana harus memadai sehingga program Sekolah Ramah Anak adalah program yang membuat anak nyaman dan hak-haknya terpenuhi. "Sekolah harus memenuhi sarana prasarana, memiliki *attitude* serta keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan yang membuat anak merasa nyaman, merasa dihargai, dan tumbuh berkembang anak bisa sempurna. ●

Mengembangkan Daya Nalar Kritis Siswa Lewat Asesmen



Pemerintah akan melaksanakan Asesmen Nasional di seluruh satuan Pendidikan sebagai pemetaan dasar kualitas pendidikan secara nyata. Asesmen ini diharapkan dapat mengembangkan daya nalar kritis siswa secara jangka panjang.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dalam waktu dekat akan melaksanakan kebijakan Asesmen Nasional. Jika tidak ada aral melintang, kebijakan ini mulai berjalan pada September 2021 di seluruh satuan pendidikan. Namun, asesmen tidak perlu diikuti oleh setiap siswa, melainkan dipilih secara acak oleh pemerintah yang diambil dari kelas V, VIII dan XI. Dengan cara ini peserta Asesmen Nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada di sekolah tersebut. Selain peserta didik, Asesmen Nasional juga akan diikuti oleh guru dan kepala sekolah di setiap satuan pendidikan. Informasi dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah diharapkan memberi informasi yang lengkap tentang kualitas proses dan hasil belajar di setiap satuan pendidikan.

Perubahan mendasar pada asesmen ini adalah target evaluasi yang bukan lagi pencapaian peserta didik berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional. Asesmen Nasional dirancang sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan sekolah, madrasah,

dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah.

Pemerintah memiliki alasan mengapa Asesmen Nasional penting dilaksanakan, karena melihat peraturan pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat. Contohnya terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS dan lainnya. "Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah dengan strategi penyelesaian yang berbeda pula," kata Mendikbudristek Nadiem Makarim.

Pengertian sederhananya adalah, setiap siswa memiliki potensi dan keunikan masing-masing yang membutuhkan beragam cara untuk menanganinya. Oleh sebab itu, dalam Asesmen Nasional, penilaian pada anak didik diserahkan sepenuhnya kepada guru atau satuan pendidikan masing-masing yang mengenal siswanya secara dekat.

Asesmen Nasional diharapkan menjadi peluang berubahnya semangat evaluasi pendidikan karena mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar (kompetensi) peserta didik yang mendasar dan dapat diterapkan secara luas dalam segala situasi. Kompetensi yang dimaksud adalah literasi membaca, numerasi, karakter, dan kualitas proses belajar mengajar. Serta iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),

“ Kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah dengan strategi penyelesaian yang berbeda pula.”

survei karakter, dan survei lingkungan belajar. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi membaca dan numerasi. Kompetensi membaca yang dimaksud bukan sekadar kemampuan membaca teks, melainkan kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep di balik bacaan tersebut. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka.

Terkait dengan kompetensi di bidang literasi, menurut Mendikbudristek, bukan hanya berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Literasi ini juga dapat dikembangkan melalui berbagai pelajaran lainnya. Pun kemampuan berpikir logis-sistematis yang diukur melalui AKM Numerasi, juga dapat dikembangkan melalui berbagai pelajaran. "Jadi, satuan pendidikan, terutama para guru, jangan menganggap kemampuan di bidang literasi dan numerasi hanya tanggung jawab guru Bahasa Indonesia serta Matematika saja, tapi masuk di semua mata pelajaran."

Pada program Asesmen Nasional, tugas dan fungsi Kemendikbudristek adalah menyusun dan mendesiminasikan informasi untuk pelaksanaannya

kepada Dinas Pendidikan dan sekolah. Sementara Dinas Pendidikan Provinsi berkoordinasi dengan Kemendikbudristek dan sekolah untuk pelaksanaannya.

Pemerintah menyatakan bahwa pihak sekolah tidak perlu melakukan persiapan khusus dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Namun demikian, sekolah diminta untuk fokus pada penguatan penalaran kritis siswa, bukan pada peningkatan kualitas proses belajar. Sekolah juga boleh mengidentifikasi kebutuhan komputer tidak hanya untuk pelaksanaan AKM-SK saja tapi juga untuk kegiatan belajar siswa.

Ihwal bagaimana tingkat kesuksesan pelaksanaannya nanti, tergantung kepada para guru yang menjadi ujung tombak di lapangan. Hal ini karena masih banyaknya guru yang masih menganggap AKM hanyalah UN dengan nama baru. Di lapangan, misalnya, praktik persiapan tes yang umum saat zaman UN kembali dilakukan seperti munculnya berbagai buku, webinar, dan try out untuk meraih skor tinggi. Persepsi ini yang harus diluruskan melalui sosialisasi secara terus menerus. ●

Bantuan Sarana dan Prasarana untuk PTM Terbatas

Direktorat SMA jauh-jauh hari telah membuat program untuk menyiapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Salah satunya adalah bantuan sarana dan prasarana yang dikhususkan pada PTM terbatas di tingkat SMA.

Lebih dari setahun pandemi Covid-19 melanda dunia. Tak terkecuali dunia Pendidikan Indonesia juga turut terimbas. Presiden Joko Widodo melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengizinkan sekolah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) setelah pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan vaksin Covid-19 yang ditargetkan rampung pada Juni 2021. Namun, Kepala Negara menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka tetap diselenggarakan secara terbatas dan disiplin dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.

"Dengan segala daya dan upaya kita ingin segera kembalikan anak-anak kita ke sekolah. Tapi juga dengan catatan, harus aman dari Covid-19," kata Joko Widodo dalam diskusi bersama Nadiem Makarim sebagaimana dikutip dari YouTube Sekretariat Presiden pada peringatan Hari Pendidikan lalu.

Untuk pelaksanaannya Direktorat SMA jauh-jauh hari telah membuat program untuk menyiapkan PTM terbatas ini. Salah satunya adalah bantuan sarana dan prasarana yang dikhususkan pada rencana besar PTM terbatas di tingkat SMA di seluruh Indonesia. Bantuan tersebut berupa penyediaan sanitasi sekolah, alat pengukur suhu tubuh, sanitizer dan fasilitas pendukung protokol kesehatan lainnya.

Ada pun bantuan sosial penanganan Covid-19 yang telah diberikan melalui Bidang Sarana Prasarana Direktorat SMA sejumlah 58 paket yang telah diberikan pada 58 satuan pendidikan. Dalam laman situs informasi pengelolaan bantuan pemerintah dan bantuan Direktorat SMA disebutkan bantuan yang telah tersalur untuk kegiatan tersebut senilai 5,8 milyar.

"Pemerintah pusat dalam hal ini Kemdikbudristek tetap melakukan pendampingan dan advokasi serta memberikan bantuan terhadap persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terba-



tas yang akan dilakukan oleh Pemerintah pada tahun ajaran ini,” kata Plt Direktur SMA, Purwadi Sutanto dalam kesempatan podcast di kanal YouTube Direktorat SMA beberapa waktu lalu.

Mengapa mempersiapkan PTM terbatas dilakukan? Menurut Purwadi Sutanto selama pembelajaran belajar dari rumah (BDR) banyak hal yang berdampak pada peserta didik. Diantaranya adalah penurunan kompetensi peserta didik, pembelajaran tidak efektif dan efisien, bahkan ada yang *drop out* karena harus membantu orang tua. “Yang dikhawatirkan adanya *lost of learning*, dan kalau terlalu lama tidak menutup kemungkinan kita akan *lost generation*,” papar Purwadi Sutanto.

Selain sarana dan prasarana Pemerintah Pusat juga membantu melalui kebijakan-kebijakan seperti relaksasi dana BOS dan pembiayaan lainnya di luar infrastruktur. Karena prinsipnya ijin dibukanya sekolah merupakan wewenang Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dalam hal ini hanya membantu memberikan fasilitas dan advokasi. Sementara keputusan peserta didik untuk mengikuti PTM ada pada orang tua. “Kalau orang tua menganggap tidak siap dalam melakukan PTM dan masih ingin memilih PJJ atau BDR, itu silahkan saja,” papar Purwadi Sutanto.

Lebih lanjut protokol Covid-19 seperti *shifting* atau pembagian waktu bagi peserta didik juga harus dilakukan. Menurut Purwadi Sutanto, kapan peserta didik harus melaksanakan tatap muka secara bergiliran, semuanya diserahkan kepada sekolah masing-masing. “Sekolah yang harus mengatur jadwalnya,” papar Purwadi.

Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan adalah menyediakan transportasi yang aman bagi peserta didik. Sekolah juga harus bekerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat terutama jika ada gejala-gejala Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu tidak ada jam istirahat di sekolah supaya peserta didik tidak berkerumun. “Intinya dalam pembelajaran tatap muka nanti keselamatan dan kesehatan anak-anak kita adalah utama,” kata Purwadi Sutanto ●





PARADIGMA BELAJAR DAN
MENGAJAR YANG BERKESADARAN

Kunci Kolaborasi Keluarga dan Sekolah

OLEH: VIDY FERDIANTO
& TANTURI NIRA

Keselarasan komunikasi dan pola interaksi seorang menentukan keberhasilan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Ada kalanya orang tua merasa tidak puas dengan cara sekolah menyikapi permasalahan anaknya di kelas. Sebaliknya, pendidik sering merasa kewalahan dalam menghadapi siswa karena perbedaan antara pola asuh di rumah dengan tanggung jawab siswa di sekolah. Cara menyelaraskan pola komunikasi dan interaksi antara rumah dan sekolah akan menjadi kunci kolaborasi utama.

Sebagai orang dewasa kita sering mengaktifkan mode autopilot saat berinteraksi dengan anak di rumah dan siswa di sekolah. Di dunia otomotif, autopilot adalah suatu sistem kendali atas suatu kendaraan yang menggunakan seperangkat peralatan otomatis. Perumpamaan autopilot pada bagian ini adalah sistem reaktif bawah sadar kita sebagai seorang guru dan orang tua dalam mengambil keputusan terhadap anak dan siswa yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu kita. Seringkali kita menerapkan ajaran yang kita dapatkan saat kita masih kecil dahulu kepada anak dan siswa yang saat ini ada dihadapan kita. Tentunya perbedaan zaman dan perbedaan kebutuhan anak dan siswa tidak dapat terakomodasi apabila kita melakukan cara lama.

“ We cannot solve today's problem with yesterday's solution.”

Paradigma berkesadaran, menjadi pribadi yang *mindful*, adalah langkah awal untuk dapat membangun kolaborasi antara pendidik dengan siswa, orang tua dengan anak, dan pendidik dengan orang tua. Secanggih apapun teknologi sistem kendali autopilot pada mobil ataupun penerbangan, sampai dengan saat ini, tetap saja sistem ini tidak dapat menggantikan manusia sebagai pemegang kendali utama. Kesadaran kita sangat diperlukan saat kita mengambil keputusan dan berkomunikasi terhadap siswa dan anak kita. Seperti seorang pilot mengendalikan pesawatnya, ia akan sepenuhnya menggunakan seluruh indera penglihatan, pendengaran, vestibular, dan seluruh kemampuan teknisnya untuk membuat suatu keputusan saat penerbangan. Begitu pula kita sebagai orang tua dan guru, kecerdasan emosi, kemampuan mengobservasi, dan kemampuan berkomunikasi yang benar sangat dibutuhkan dalam memulai kolaborasi antara siswa, keluarga dan sekolah.

dirasakan anak dan siswa saat mereka diberikan suara dan pilihan.

"Anak saya belum mandiri," ujar seorang ibu terhadap anaknya yang hendak diberikan kebebasan.

"Siswa saya belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri," pikir seorang guru terhadap siswanya yang masih harus mengulang pelajaran.

Pemikiran di atas adalah wajar dan dapat diakomodasi saat kita sebagai orang tua dan guru dapat memahami perkembangan fisik dan mental anak berdasarkan perkembangan otaknya. Pemahaman ini dapat membantu kita menentukan respon yang tepat saat membimbing mereka dalam menentukan pilihan mereka sendiri. Kita sudah banyak mendengar mengenai perkembangan fungsi otak kiri dan otak kanan, namun masih sedikit yang membahas mengenai fungsi eksekutif otak anak.

Kemampuan eksekutif memungkinkan seseorang untuk membuat peren-

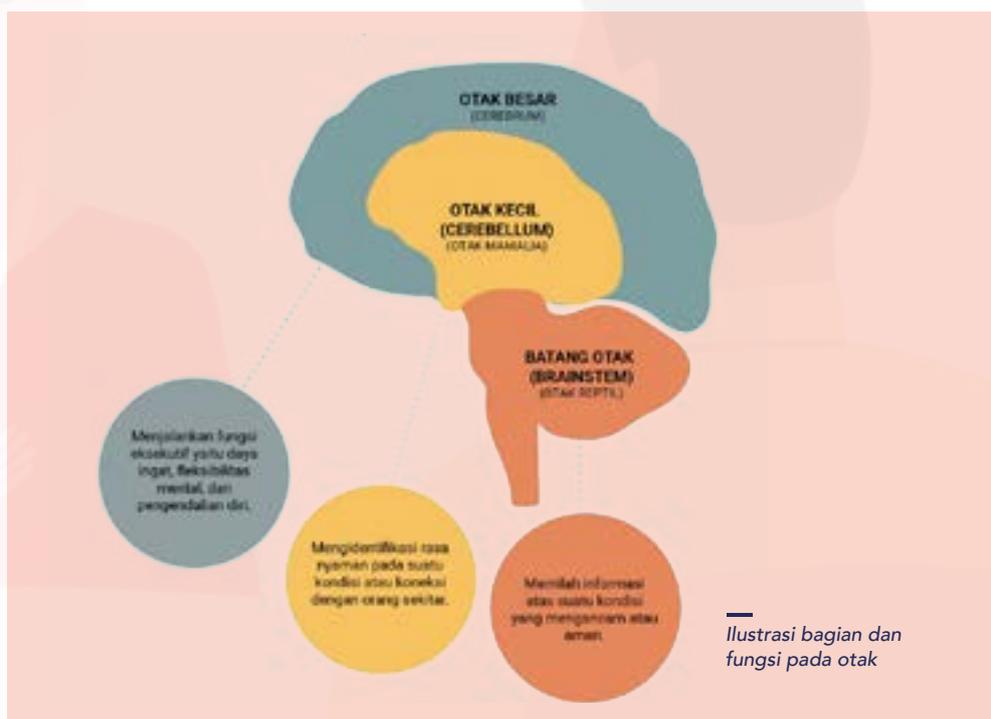
canaan, memfokuskan perhatian, mengingat instruksi, dan menangani beraneka tugas dengan berhasil. Berbeda dengan sekedar mengingat ilmu pengetahuan yang bersifat faktual, fungsi eksekutif merupakan keterampilan atau cara seseorang dalam mengatasi berbagai masalah.

Fungsi eksekutif harus dimiliki setiap individu agar dapat menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu melatih fungsi eksekutif ini supaya dapat membimbing anak dan siswa menjadi pribadi yang matang sesuai dengan usianya.

Sebelum mengejar kematangan fungsi eksekutif, ternyata perkembangan fungsi eksekutif sangat dipengaruhi oleh tiga bagian otak, yakni batang otak, otak kecil, dan otak besar. Setiap bagian otak memiliki fungsi fisik dan mempengaruhi tahap perkembangan yang berbeda. Proses pengelolaan informasi, pengetahuan, dan emosi terjadi pada bagian-bagian otak ini.

Perkembangan Anak sebagai Pusat Proses Belajar

Proses belajar dapat diartikan sebagai runtutan pembentukan konsep yang terbentuk secara paralel di pikiran anak saat ia terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Titik berat dari proses belajar adalah keterlibatan langsung seorang siswa saat di kelas maupun sebagai seorang anak di rumah. Cara kita sebagai orang tua dan guru akan menentukan seberapa besar keterlibatan anak dan siswa dalam proses belajarnya. Pemberian *voice* and *choice* adalah salah satu cara dalam menstimulasi motivasi intrinsik anak. Siapa yang tidak suka dengan pilihan? Kita sebagai orang dewasa pun menyukai pilihan dan memilih sesuai dengan minat kita. Hal yang sama juga



Ilustrasi bagian dan fungsi pada otak



BAGIAN	FUNGSI FISIK	FUNGSI IDENTIFIKASI	RESPON NEGATIF
Batang Otak	Menerima pesan yang dikirim oleh saraf tubuh.	Memilah informasi atas suatu kondisi yang mengancam atau aman	Kabur (<i>flight</i>), melawan (<i>fight</i>), mematung (<i>freeze</i>).
Otak Kecil	Menjaga keseimbangan tubuh dan mengatur emosi seseorang.	Mengidentifikasi rasa nyaman pada suatu kondisi atau koneksi dengan orang sekitar.	Kepercayaan dan ikatan emosi tidak terbentuk.
Otak Besar	Mengendalikan gerak otot, emosi, berpikir, bernalar, dan mengambil keputusan.	Menjalankan fungsi eksekutif yaitu daya ingat, fleksibilitas mental, dan pengendalian diri.	Mudah lupa, sulit melakukan perencanaan, sulit menemukan solusi.

Secara fisik, batang otak berfungsi menerima pesan yang dikirim oleh saraf tubuh. Saat anak dan siswa merasa aman, informasi yang mereka dapat dari luar akan dilanjutkan ke otak kecil. Sebaliknya, keadaan yang mengancam akan berakibat pada respon yang tidak ideal untuk melanjutkan proses belajar. *Flight, fight, dan freeze* adalah respon yang keluar saat keadaan tidak terasa aman.

Tanpa kita sadari, perkataan, dan ekspresi wajah yang kita sampaikan ke anak dan siswa membuat mereka merasa tidak aman. Meskipun anak dan siswa terlihat terdiam dan berhenti, proses yang terjadi di dalam dirinya bisa saja merupakan respon mematung, bukan suatu proses penerimaan sebagai awal dari proses belajar.

Saat anak dan siswa (begitu pula dengan orang dewasa) merasa nyaman dan memiliki ikatan yang baik dengan orang yang menyampaikan suatu ujaran, informasi, atau ajaran, maka otak akan membuka 'gerbang' ke otak besar di mana informasi, keterampilan, dan kecerdasan seseorang diolah. Absennya interaksi yang aman dan nyaman antara pendidik dengan siswanya atau orang tua dengan anak, akan menutup jalur belajar yang ada di dalam diri siswa dan anak. Setiap respon yang kita berikan kepada anak dan siswa akan mempengaruhi rasa aman dan kenyamanan saat belajar.

Fungsi eksekutif berkembang di bagian otak besar. Bagian otak ini mengendalikan gerak otot, emosi, berpikir, bernalar, dan mengambil keputusan. Kemampuan eksekutif kemampuan anak dan siswa dalam membuat membuat perencanaan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan eksekutif adalah proses berpikir tingkat tinggi karena membutuhkan kesiapan emosi dan mental.

Untuk membimbing seorang anak dan siswa yang memiliki kematangan fungsi eksekutif, selayaknya kita sebagai orang tua dan guru memperlengkapi diri agar menjadi pribadi yang matang dan aman bagi anak dan siswa. Menjadi orang tua yang mengasuh dengan kesadaran dan guru yang mengajar dengan berkesadaran adalah langkah awal kita dalam membangun hubungan dengan anak, siswa, rumah, dan sekolah. *(Tulisan pertama dari dua tulisan).* ●



Absennya interaksi yang aman dan nyaman antara pendidik dengan siswanya atau orang tua dengan anak, akan menutup jalur belajar yang ada di dalam diri siswa dan anak."

INOVASI PENDIDIKAN

Pembelajaran Paradigma Baru

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makariem menyatakan penting untuk mengenalkan paradigma baru pendidikan yang lebih kolaboratif.

Semangat membangun dunia Pendidikan harus ditunjukkan semua kalangan. Inilah konsep yang menjadi kekhasan Mendikbudristek Nadiem A. Makarin; menularkan semangat kolaboratif untuk membangun pendidikan di Indoensia. "Kreativitas dan inovasi yang muncul dari seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia," kata Mas Menteri.

Atas dasar itulah, Mas Menteri menginginkan tersebar sebuah paradigma baru, yakni siswa, guru, dan orang tua merdeka untuk mencoba hal-hal baru. "Banyak bertanya, mencoba, dan berkarya," tuturnya. Ia juga menegaskan bahwa prinsip Merdeka Belajar adalah memberikan otonomi, transparansi, efisiensi, dan fleksibilitas. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan dapat lebih optimal dan berdampak.

Penguatan Kompetensi Siswa

Sejalan dengan paradigma yang dibangun Mendikbudristek, di jenjang SMA pun dikembangkan pembelajaran paradigma baru. Paradigma ini dibangun sebagai bentuk adaptasi sekaligus inovasi dalam menghadapi tantangan untuk selalu menyiapkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman. Karena itu, pembelajaran ke depan harus mengarah atau berorientasi pada penguatan kompetensi siswa atau *Student-Centered Learning (SCL)*.

Pendekatan paradigma baru tersebut misalnya dalam hal pemilihan mata pelajaran, didasarkan pada minat, bakat, dan aspirasi pelajar dan di jenjang SMA tidak ada lagi peminatan. Siswa memilih mata pelajaran dari kelompok pilihan di antaranya Kelompok Mata Pelajaran Wajib, Kelompok Mata Pelajaran MIPA, Kelompok Mata Pelajaran IPS, Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya, dan Kelompok Mata Pelajaran Vokasi dan Prakarya.

Manajemen di satuan pendidikan juga tentu harus dibenahi untuk mendukung pembelajaran paradigma baru ini. Di antaranya adalah dengan penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Penguatan kepala sekolah ini sangat terbuka mengingat sejalan dengan penguatan kepala sekolah dalam program sekolah penggerak.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus berperan aktif membangun kolaborasi di sekolah. Sebagaimana peran kepala sekolah di Sekolah Penggerak, dalam pembelajaran paradigma baru, kepala sekolah harus mampu berperan mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yang berkelanjutan; melakukan pelatihan secara berkala bagi guru; merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada murid; mengembangkan sekolah berdasarkan data dan aset serta melibatkan orangtua dan komunitas; dan melakukan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel dengan menggunakan aplikasi SDS. ●





SMAN 42 JAKARTA, DKI JAKARTA

Kantin Sehat di Sekolah Sehat



SMAN 42 Jakarta menerapkan pelaksanaan UKS, salah satunya adanya Kantin Sehat. Semua persyaratan tentang pengelolaan kantin sehat pun sudah dipenuhi sampai mendapat predikat laik higienis.

Menuju Lokasi sekolah SMAN 42, mulai dari pintu gerbang, tamu akan diperiksa oleh petugas jaga pos. Maklum, sekolah ini terletak di dalam kompleks militer, tepatnya di dalam perumahan Angkatan Udara Halim Perdanakusuma, Jl. Rajawali Halim Perdana Kusuma. Di saat sekolah masih belum ada kegiatan belajar mengajar karena pandemi Covid-19, beberapa petugas kebersihan tetap sibuk dengan tugas rutin mereka.

Perawatan rutin rupanya tetap dilakukan oleh pihak satuan pendidikan untuk seluruh area sekolah. Mulai dari halaman, ruangan kelas, sampai kantin sekolah. Sebagai sekolah yang sudah menerima Piagam Adiwiyata, lingkungan yang hijau dan bersih, sudah menjadi budaya sekolah. Kantin sehat SMAN 42 juga sudah pernah meraih Piagam Keamanan Pangan Kantin Sekolah dari BPOM pada tahun 2017. "Prestasi ini kami capai atas kerja sama semua warga sekolah,



mulai dari para guru, karyawan, siswa dan orang tua murid, ujar Kepala Sekolah SMAN 42, Acah Riyanto.

Merawat lingkungan sekolah memang menjadi kebiasaan rutin, apalagi saat pandemi Covid-19. Khusus untuk kantin sekolah, sebagai persiapan dibuka kembali pada masa kebiasaan baru, pihak sekolah sudah memiliki berbagai program dan rencana sesuai dengan protokol kesehatan. Dari segi sarana dan prasarana, misalnya, sekolah sudah membersihkan tempat cuci tangan yang sudah ada dilengkapi dengan sabun, membuat sejumlah tanda silang di meja dan kursi untuk menjaga jarak fisik pengunjung nantinya.

Begitu juga dengan kapasitas pengunjung akan dikurangi. "Jika di kondisi normal kantin sekolah dapat menampung 100 lebih siswa, kedepan, kapasitasnya kami kurangi sampai 50% nya," papar Juwarni, Wakil Kepsek Bidang Sarpras yang membawahi Kantin Sekolah. Sekitar area kantin ada ruang terbuka hijau, lorong kelas dan ruang serba guna nantinya bisa difungsikan sebagai tempat makan. Langkah ini juga merupakan strategi mengurangi pengunjung duduk di kursi kantin sekolah. Kantin SMAN 42 sendiri memiliki luas 6m x 30 m. Jam operasional kantin mulai pk. 07.00-16.00. "Nantinya kami akan menyarankan siswa membawa bekal makanan sendiri atau membawa tempat makan dari rumah," ujar Juwarni. Hal ini diharapkan akan menjadi pembiasaan yang baik, bagi bukan hanya untuk siswa tapi juga semua warga sekolah.

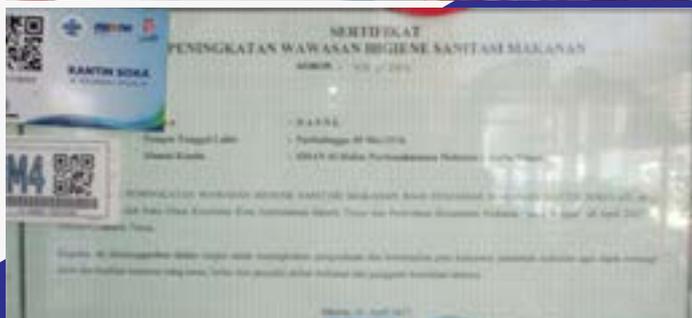
Pola pembayaran juga akan memakai kartu (rencana kerjasama dengan Bank DKI atau Bank BNI). Tujuannya adalah untuk mengurangi kontak tangan dan mencegah penularan dari uang kertas/logam.

Selama kondisi normal, peran kantin sekolah sangatlah penting. Karena baik siswa maupun guru membeli makan siang hanya di kantin sekolah, mengingat letak sekolah jauh dari mana-mana. Karenanya makanan yang dijual pun harus mengandung gizi seimbang dan mem-

perhatikan segi higienitas. Evaluasi dan pengarahan pengelolaan kantin diadakan setiap tiga bulan termasuk saat BPOM atau Puskesmas berkunjung ke sekolah. Dari kedua pihak instansi ini sekolah banyak menerima masukan mengenai makanan sehat dan sarana prasarana nya seperti kostum Penjaja Kantin harus memakai sarung tangan, topi dan celemek, termasuk menu makanan. ●

“ Pola pembayaran (kantin) juga akan memakai kartu (rencana kerjasama dengan Bank DKI atau Bank BNI). Tujuannya adalah untuk mengurangi kontak tangan dan mencegah penularan dari uang kertas/logam.”

SEKOLAH SEHAT
SEKOLAH SEHAT



(Atas ke Bawah) Potret kantin, dan salah satu sertifikat yang harus dimiliki penjual makanan di kantin SMAN 42 Jakarta



Wujud Kehadiran Negara di Perbatasan

Kehadiran SMAN 1 Sebatik Tengah, Nunukan, Kalimantan Utara sangat strategis. Keberadaannya bukan saja menjadi program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mendekatkan sekaligus membuka akses pendidikan sekolah menengah, melainkan juga menjadi wujud kehadiran negara di perbatasan.

Sebagai layanan pendidikan dan mendekatkan pendidikan untuk bisa diakses masyarakat, SMAN 1 Sebatik Tengah sudah sangat dirasakan. Setelah bertahun-tahun menumpang di sekolah lain, kini SMAN 1 Sebatik Tengah telah memiliki gedung sendiri. Berlokasi di Jl. SMA RT 02 Dusun Limau, Kecamatan Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, SMAN 1 Sebatik Tengah memang dekat dengan lokasi peserta didik yang banyak bermukim di perkebunan dan bahkan yang tinggal di wilayah Malaysia. Jarak ke perbatasan juga memang dekat, tak sampai 1 kilometer.

Perluasan akses pendidikan jenjang SMA di Sebatik Tengah memang cukup penting. Selain

mengakomodasi penduduk usia sekolah di wilayah pedalaman dan perkebunan, termasuk di wilayah Malaysia. “Banyak yang berminat sekolah di sini, karena selain menjadi dekat, sistem pendidikan yang gratis juga menjadi alasan mereka. Jadi di mata orang Malaysia, perhatian pendidikan di negara kita lebih baik,” kata Zulkipli, Kepsek SMAN 1 Sebatik Tengah.

Apel Harian

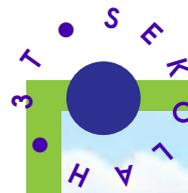
Sebelum masa pandemi, kegiatan apel harian menjadi ciri khas dari SMAN 1 Sebatik Tengah. Karena setiap hari sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan apel pagi. Bukan tanpa alasan, apel pagi dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. “Ini menurut saya menjadi wajib ketika kita bicara peserta didik yang berada di perbatasan dengan negara lain, dalam hal ini Malaysia,” ungkap Zulkipli.

Patut dimaklumi sebagian besar peserta didik SMAN 1 Sebatik merupakan anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bermukim di wilayah Malaysia, tepatnya di perkebunan-perkebunan milik negara tetangga di wilayah Tawau dan sekitarnya. Meski anak TKI mereka rata-rata lahir dan besar di Malaysia dan tentu saja berbahasa Melayu. “Umumnya pendidikan dasar mereka pun tidak mengajarkan lagu kebangsaan kita. Jadi kami di sini membiasakan agar rasa kebangsaan mereka tumbuh,” ucap Zulkipli. Belakangan, melalui salah satu program pemerintah Indonesia, peserta didik SMAN 1 Sebatik Tengah tidak lagi bisa menerima mereka yang berasal dari Malaysia. Meskipun begitu, anak-anak yang berasal dari negara Jiran itu masih tersisa. Terutama yang sekarang duduk di kelas XII.

“Bahkan dalam komunikasi pun mayoritas peserta didik menggunakan Bahasa Melayu Malaysia. Karena itu, langkah yang ditempuh SMAN 1 Sebatik Tengah mewajibkan peserta didik berbahasa Indonesia selama ada di lingkungan sekolah,” kata Zulkipli.

Kelas Bergerak

Memiliki gedung permanen tentu menjadi kebanggaan bagi seluruh keluarga SMAN 1 Sebatik Tengah yang beberapa tahun lalu pernah



Kegiatan Pramuka SMAN 1 Sebatik Tengah

menumpang di SMPN Sebatik Tengah. Namun demikian, kebutuhan ruang belajar untuk 154 peserta didik belumlah tercukupi. Dengan 12 ruang kelas hanya 9 untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Dua ruangan lainnya digunakan untuk ruang guru merangkap ruang kepala sekolah dan ruang kegiatan OSIS.

Keterbatasan ruang tersebut menjadi tantangan bagi pengelola sekolah. Karena itu, untuk menyiasatinya, pola kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan konsep kelas bergerak (*moving class*). Dengan konsep ini beberapa kelas belajar di luar ruangan dan tidak ada kelas yang menetap. Pola ini justru membuat suasana belajar terus berubah yang membuat peserta didik tidak merasa bosan.

Pola nonklasikal menjadi ciri khas SMAN 1 Sebatik Tengah. Bahkan ke depan meski ruang kelas telah mencukupi, pola belajar di luar ruang akan terus dipertahankan. Terlebih SMAN 1 Sebatik Tengah menerapkan kurikulum K13 dengan mengembangkan pembelajaran scientific.

Tahun ajaran depan, di mana pembelajaran tatap muka (TPM) terbatas akan dilakukan, SMAN 1 Sebatik Tengah telah mempersiapkan diri. Mulai dari aturan protokol kesehatan sampai sarana dan prasarana yang menunjang, seperti tempat cuci tangan, sanitiser, maupun pembatasan jarak di ruang kelas. ●

CERPEN PESERTA DIDIK



SENYUM PALSU YANG TERAKHIR

ALIYYA RASYIDA SASANGKA
SMA N 1 BANTUL

"Kak."
"Apa kita bisa bahagia?"

Rendra bersimpuh di hadapan Vino yang duduk di kursi roda. Ia menangkap wajah Vino yang pucat dan letih, "Tentu Dek. Kita akan bahagia." Vino hanya meluruskan pandangannya ke depan, memandangi orang-orang yang berlalu-lalang di taman rumah sakit sore itu. Entah mengapa, rasanya ia enggan membalas tatapan lembut Rendra yang mengarah padanya. Vino merasa Rendra terlalu memaksa dirinya untuk mengikuti apa yang dia minta.

Sebenarnya permintaan Rendra hanyalah sebuah permintaan yang sederhana. *Tetaplah tinggal di sini dan bahagia bersama Rendra selamanya.* Namun, Vino bimbang. Apakah ia mampu memenuhi permintaan Kakaknya? Vino ingin sekali berkata kepada Kakaknya kalau ia sudah tidak kuat lagi. Ia tak sanggup. Sekuat apapun ia mencoba menahan dan terus menahan. Rasa sakit itu semakin menggerogoti raganya.

"Sklerosisnya sudah masuk tahap yang sangat mengkhawatirkan. Sel darah

putih pasien Alvino Reivanka menjadi sangat agresif sehingga menyerang selaput pelindung saraf pada otaknya."

Vino juga tahu apa yang telah terjadi pada tubuhnya. Walaupun Rendra bungkam jika ia bertanya tentang kondisi tubuhnya. Ia bukanlah seorang bocah yang mudah dibodohi. Rendra bohong jika Vino baik-baik saja. Karena kenyataannya, Vino itu tidak merasa kalau dirinya baik-baik saja.

Vino tak ingin memberikan harapan sia-sia untuk Rendra. Vino hanya tak ingin Rendra berakhir kecewa. Vino juga tak ingin membenci dirinya sendiri karena tak memenuhi permintaan Rendra yang tak seharusnya ia turuti.

"Kita akan bahagia..." gumam Vino sambil tersenyum kecut ketika sang kakak menanggapi pertanyaannya.

"Kita..." Vino mengalihkan pandangannya, ia memandang mata Rendra yang terlihat berkaca-kaca dan siap akan meneteskan air mata, "... Aku dan Kau ...,"

"... akan bahagia."

Rendra memeluk tubuh adiknya, berusaha tegar kala tubuh Vino bergetar hebat karena menahan tangis, "Benar. Kita akan bahagia bersama, Vin."

"Kau dan Aku, akan bahagia, selamanya."

"Alvino?"

Rendra merapikan poni Vino yang tergerai lepek dan kusut, menatap lembut wajah adiknya.

Bibir Rendra terus bergetar ngilu saat meman-





dang wajah Vino. Vino terlihat pucat, bibirnya kering terkelupas, serta mata yang tak lagi memancarkan binar keindahannya.

"Hm?"

Vino menoleh ketika Rendra memanggil namanya. Anak itu mencoba tersenyum, walaupun yang Rendra tangkap itu hanya senyum yang sarat akan kebohongan. Senyum Vino itu palsu, Rendra muak melihatnya.

"Kau ingin hadiah apa dariku?"

"Hadiah?"

Rendra mencoba merekahkan senyumnya. Hatinya terasa dicubit, sakit sekali ketika Vino membalas senyumnya dengan senyum palsu yang adiknya ciptakan, "Ulang tahunmu."

Rendra meraih tangan adiknya yang berbaring di ranjang pesakitan. Sedangkan Vino, berusaha terlihat baik-baik saja tatkala pening menyerang kembali, merobohkan dinding pertahanan yang susah payah dibangunnya. Vino menggeleng, meremas tangan kakanya dan berharap rasa pening itu segera hilang, lenyap dari kepalanya.

"Kenapa? Kau tidak ingin hadiah dariku?"

"Apa? Kata siapa?"

"Bukankah tadi kau menggeleng?"

"Aku?" Vino menunjuk dirinya sendiri, "Kapan?"

"Tadi."

"Bukan begitu, kok."

"Eumm ..., Aku ...," Vino memberi jeda, "Hanya ingin hadiah yang sederhana."

"Sederhana? Sesuatu yang sederhana?"

Vino mengangguk, "Aku hanya ingin Bunga Krisan Kuning yang indah ..., serta keikhlasanmu, Kak."

Gigi Rendra menggretak. Ia mencoba menahan air mata yang tiba-tiba ingin mendesak keluar kala Vino mengumumkan kalimat itu dari bibir keringnya, "Krisan?"

Vino hanya menampilkan jejeran gigi putihnya di sana.

"Untuk apa Bunga Krisannya?"

"Supaya makamku terlihat lebih indah Kak."

Lagi, Rendra menggretakkan giginya untuk yang kedua kalinya. Ia menarik napas dalam, membelai wajah adiknya yang sangat pucat, "Oke. Aku akan memberikan hadiah Bunga Krisan Kuning

yang indah sebanyak mungkin ..., "napas Rendra tertahan, "Serta keikhlasan untukmu."

Vino mengaitkan tangannya dengan tangan Rendra, "Terima kasih."

"Kak, Aku lelah. Tak apa kan kalau aku tidur?"

"Kau lelah?" Rendra mengulum bibirnya, tak biasanya Vino mengeluh lelah padanya. Ia mengeratkan genggamannya pada adiknya, "Tidurlah. Aku akan tetap berada di sampingmu dan menjagamu. Aku juga tidak akan memaksamu untuk bangun jika kau sudah terlelap,"

Rendra menarik selimut biru langit dengan logo rumah sakit itu hingga menutupi dada adiknya, "Aku akan menunggumu bangun dengan sendirinya."

"Hm. Terima kasih untuk segalanya, Kak. Aku sangat bersyukur karena telah memilikimu. Aku senang."

Vino menggapai wajah kakaknya, "Kak Rendra, Aku menyayangimu."

"Aku..," Rendra merasa pipinya basah dialiri air mata, "... juga menyayangimu."

Harusnya Rendra tahu, bahwa sore itu, akan menjadi kenangan terakhir yang sempat ia rekam bersama Vino. Jika saja Rendra tahu, tidur yang Vino maksud itu bukanlah tidur yang ia jalani setiap malamnya. Dan seharusnya Rendra tahu, rekahan senyum palsu Vino saat itu akan menjadi rekahan senyum terakhir yang adiknya tampilkan.

Rendra egois. Ia hanya terlalu hanyut dalam ketakutannya, terseret oleh rasa takutnya sendiri jika harus kehilangan Vino. Tanpa ia ketahui, tak seharusnya ia menunggu Vino bangun dari tidurnya.

Karena, jiwa dan raga adiknya telah pergi untuk selamanya. Meninggalkannya sendirian bersama kenangan indah yang tak banyak sempat ia dan adiknya ciptakan.

"Alvino."

Rendra menyisirkan pandangan pada gundukan tanah yang diselimuti rumput hijau di hadapannya, "Selamat ulang tahun."

"Aku membawakan Bunga Krisan Kuning yang indah untukmu. Sesuai permintaanmu, Dek."

Ia menaruh *bucket* besar Bunga Krisan Kuning di rerumputan itu lalu menggesernya menjadi tepat di samping makam adiknya, "Aku juga membawa keikhlasan."



Rendra jatuh terduduk di sana, meremas pahanya kuat karena menahan isakan menyebalkan yang hendak tergumam, "Kau bertambah dewasa."

"Aku membenci kenyataan bahwa tinggimu melebihi diriku."

"Padahal, kita makan makanan yang sama, juga minum susu bersama-sama. Aku yang lebih tua darimu. Tapi, kenapa malah kau yang lebih tinggi dariku?"

Rendra terkekeh hambar. Tidak akan ada lagi kata manis dalam hidupnya. Tidak akan ada. Karena pemanis dalam hidup Rendra telah meninggalkannya sendirian. Pergi meninggalkannya, walaupun waktu itu Rendra dengan sepenuh hati menantinya untuk kembali mengerjapkan mata.

"Aku menunggumu bangun. Tapi, t-tapi,"

"Kau malah memutuskan untuk tetap tertidur dan meninggalkan aku."

Rendra mengelus rerumputan yang menyelimuti makam adiknya, "Apa kau sedang merayakan ulang tahunmu di sana?"

"Maaf, Aku tidak bisa membuatkan sup rumput laut untukmu. Padahal hari ini adalah hari yang istimewa untukmu dan juga untukmu."

Rendra terisak, air matanya tumpah ruah membanjiri wajahnya, "Kurang ajar sekali kau Vin. Merayakan pesta ulang tahunmu tanpa diriku."

"Jadi...," Rendra menghapus air matanya yang meleleh turun, "Apakah pestanya menyenangkan?"

"Apakah kau sudah merasa bahagia? Kau tidak menampilkan senyum palsu lagi kan?"

Rendra kemudian beranjak setelah mengusap nisan yang bertuliskan nama adiknya serta meninggalkan sebuah surat. Ia harap Vino bisa membacanya. Terdengar konyol dan tidak mungkin kan? Tapi biarlah. Biarlah Rendra melakukan apa yang ia mau.

Surat dari Rendra :

Semoga bahagia Adekku tersayang, Alvino Reivanka. Jangan lagi menampilkan senyuman palsu itu. Tersenyumlah bahagia dengan tulus. Oh ya, jangan khawatirkan Kakakmu yang egois ini oke. Semoga tenang di sana.

Dari Kakakmu yang tercinta, Narendra Reivanka.

###



Biodata Penulis

Hai teman-teman yang membaca karya saya pekenalkan nama saya Aliyya Rasyida Sasangka, biasa dipanggil Aliyya. Saya dari SMA N 1 Bantul, hobi saya menggambar, membaca buku fiksi, dan mendengarkan lagu, umm terutama Kpop, hehe. Moto hidup saya cintai diri sendiri dan jangan dengarkan kata orang lain, sekalipun itu susah. Jika ingin menghubungi saya, bisa hubungi 081393387495. Sekian dan terimakasih, hehe. Semoga suka dengan karya saya, hehe.

Syarat Sebuah Kata Masuk KBBI

KBBI secara rutin melakukan pemutakhiran dan memasukkan sejumlah daftar kata baru. Kata-kata yang masuk dalam pemutakhiran KBBI biasanya yang kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari. Apa saja syaratnya?



Severapa sering Anda menggunakan diksi 'ambyar', 'pansos', 'julid', atau 'mager'? Anda tak perlu ragu menggunakan istilah tersebut, sebab, istilah kekinian yang kerap digunakan sehari-hari tersebut sudah masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diksi 'ambyar' memiliki arti bercerai-berai; berpisah-pisah; tidak terkonsentrasi lagi. Sedangkan kata 'pansos' yang berawal dari istilah panjat sosial ini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencitrakan diri sebagai orang yang mempunyai status sosial tinggi, dilakukan dengan cara mengunggah foto, tulisan, dan sebagainya di media sosial. Kata 'julid' dimaknai dengan iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, biasanya dilakukan dengan menulis komentar, status, atau pendapat di media sosial yang menyudutkan orang tertentu. Kata 'mager', yang merupakan kependekan dari malas bergerak, diartikan sebagai enggan atau tidak sedang bersemangat melakukan aktivitas.

KBBI secara rutin melakukan pemutakhiran dan memasukkan sejumlah daftar kata baru. Kata-kata yang masuk dalam pemutakhiran KBBI biasanya yang kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik kosa kata lama maupun yang mengalami pergeseran makna. Pemutakhiran terakhir dilakukan pada April 2021. Ada lebih dari seribu entri baru yang masuk dalam KBBI edisi terbaru. Pemutakhiran meliputi penambahan entri baru, perubahan entri,

makna, dan contoh, serta penonaktifan beberapa entri.

Merujuk keterangan yang tertulis di laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), sebuah kata bisa masuk dalam KBBI jika memenuhi kaidah secara sistematis, leksikal, fonetis, pragmatis, dan penggunaan. Setidaknya, ada lima syarat sebuah kata masuk KBBI yaitu:

1. Unik. Sebuah kata yang dinilai dapat mengayakan makna dalam Bahasa Indonesia bisa menjadi poin sebuah kata untuk masuk dalam KBBI, baik itu berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing.
2. Eufonik atau enak didengar. Sebuah kata jika dilafalkan harus memiliki bunyi yang lazim dan sesuai kaidah fonologi bahasa Indonesia. Ini dimaksudkan agar kata tersebut mudah dituturkan oleh penutur bahasa yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa ibu yang berbeda.
3. Seturut kaidah Bahasa Indonesia, kosakata baru itu dapat digunakan dengan sistem pengimbuhan dan pemajemukan yang ada dalam kaidah bahasa Indonesia.
4. Tidak berkonotasi negatif. Sebuah kata jika cenderung berkonotasi negatif, tidak akan dimasukkan dalam daftar kata di KBBI.
5. Kerap dipakai. Tingkat penggunaan dari kata yang bersangkutan. Kekerapan ini dapat diukur menggunakan frekuensi dan julat (ketersebaran kemunculan kata di beberapa wilayah). Sebuah kata baru dianggap layak masuk apabila penggunaannya sudah tersebar secara luas dan kerap digunakan oleh masyarakat. ●

K I R S M A N 1 B R E B E S



Aplikasi AIRKU: Mendukung Manajemen Air yang Lebih Baik

Air merupakan sumberdaya yang sangat penting, ketika manusia hidup tidak ada air, bisa dikatakan kehidupannya akan terganggu. Maka, air perlu di atur dengan baik agar jangan sampai kekurangan bahkan kehabisan air.



Dalam rangka Hari Air Dunia ke XXIX Tahun 2021, Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (PUSDATARU) Jawa Tengah mengadakan Lomba Karya Ilmiah Remaja tingkat SMA se-Jawa Tengah. Lomba ini kemudian mengantarkan Siswa SMAN 1 Brebes sebagai juaranya.

Dukungan Manajemen Air

Karya Tulis Ilmiah yang menjadi juara dalam lomba tersebut adalah mengenai pengelolaan sumber daya air melalui aplikasi Airku yang dikembangkan oleh Imam Reza Palevi Awaludin, Bersama kedua temannya, yaitu Dinda Khusnul Kohotimah dan Firdaus Nurfajari. Karya tulis ini dibuat berdasarkan pengamatan Imam dan tim mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen sumber daya air. Kemudian, mereka berfikir dengan kondisi teknologi yang semakin maju saat ini tentu menuntut manusia lebih kreatif, maka dikembangkanlah aplikasi AIRKU yang dapat diakses melalui *smartphone*.

Dalam proses pengembangan aplikasi ini, Imam dan tim menghabiskan waktu sekitar dua minggu, dengan pembagi-

an tugas yang jelas dibawah bimbingan Fahrizal Zulian Pratama, guru SMAN 1 Brebes. Firdaus saat itu fokus pada pembuatan dan pengembangan aplikasi AIRKU, sementara dua rekannya yang lain, Dinda dan Imam fokus pada penulisan dan pengolahan data pendukung.

Penggunaan Aplikasi AIRKU

Sebagai aplikasi berbasis *smartphone*, AIRKU berisi berbagai fitur mengenai pengelolaan sumber daya air. Seperti fitur manajemen air yang berisi tentang teknologi-teknologi yang berkaitan dengan air, fitur air bersih yang mengandung konten tentang pengetahuan mengenai ciri dan jenis air bersih, kemudian terdapat fitur siaga banjir yang dapat membantu pengguna aplikasi ketika dalam keadaan darurat bencana, fitur ini juga memuat tentang apa yang harus dilakukan ketika menghadapi banjir, seperti apa upaya *survive* ketika dan setelah banjir. Selain itu, ada juga fitur penunjang seperti lokasi, *news*, bahkan aplikasi ini dilengkapi dengan fitur *games*.



PROFIL PRESTASI

Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan website yang menggunakan Java sebagai Bahasa pemrograman. Selain itu, dalam hal grafis, mereka menggunakan CorelDRAW dan IbisPaint X. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah tampilan yang menarik, mudah digunakan dan materi yang lengkap dan bermanfaat.

Melalui aplikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sumber daya air serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya air.

Aplikasi ini juga sudah dilakukan uji kelayakan oleh beberapa ahli di Kabupaten Brebes dengan fokus pada beberapa aspek dan menghasilkan kesimpulan bahwa aplikasi ini memiliki kualitas yang sangat baik dengan persentase 90,33% dan efektivitas tinggi sehingga sangat layak untuk digunakan.

Aplikasi ini kedepan diharap dapat menjadi salah satu solusi mengenai manajemen air yang hadir di tengah masyarakat, selain itu, aplikasi ini juga dapat menjadi penunjang pembelajaran khususnya materi mengenai sumber daya air. Dengan menjadi juara, semoga menjadi motivasi dan kedepan inovasi-inovasi seperti ini dalam bidang lain terus bermunculan. ●



Aplikasi ini juga sudah dilakukan uji kelayakan oleh beberapa ahli di Kabupaten Brebes dan menghasilkan kesimpulan bahwa aplikasi ini memiliki kualitas yang sangat baik dengan persentase 90,33% dan efektivitas tinggi sehingga sangat layak untuk digunakan."



Imam Reza Palevi Awaludin, Dinda Khusnul Kohotimah, dan Firdaus Nurfajari: Juara lomba Karya Ilmiah Remaja tingkat SMA se-Jawa Tengah dengan aplikasi buatannya yang diberi nama AIRKU



(Atas ke Bawah) Tampilan dashboard aplikasi AIRKU, tim KIR SMAN 1 Brebes sedang melakukan pembuatan aplikasi



KH HASYIM
ASY'ARI

KH Hasyim Asy'ari

Tokoh Ulama Pemikir dan Pejuang

KH Hasyim Asy'ari dikenal sebagai tokoh ulama pemikir dan pejuang, serta pahlawan nasional. Ia menjadi salah satu tokoh besar Indonesia abad ke-20.



KH Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang dimiliki Indonesia. Ia lahir pada 14 Februari 1871 di pesantren Gedang, Kabupaten Jombang. Ia merupakan anak ketiga dari 11 bersaudara. Ayahnya Kiai Asy'ari dan ibunya Nyai Halimah.

Hasyim tak bisa lepas dari kehidupan pesantren. Menginjak usia 15 tahun, ia berkelana untuk belajar di sejumlah pesantren. Tercatat, ia pernah menjadi santri di Pesantren Wonorejo Jombang, Pesantren Wonokoyo Probolinggo, kemudian Pesantren Langitan Tuban, dan Pesantren Trenggilis Surabaya. Hasyim juga berkelana sampai ke Pesantren Kademangan, Bangkalan, Madura, di bawah asuhan Kiai Kholil bin Abdul Latif. Tahun 1891, ia pulang ke tanah Jawa dan belajar di Pesantren Siwalan, Panji, Sidoarjo, di bawah bimbingan Kiai Ya'qub.

Pada 1892 Hasyim Asy'ari menikah dengan Nafisah, salah seorang puteri Kiai Ya'qub, saat itu usianya menginjak 21 tahun. Setelah pernikahan, Hasyim bersama istri dan mertuanya berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Di tanah suci, Hasyim memperdalam ilmu pengetahuan. Hampir seluruh disiplin ilmu agama dipelajarinya, terutama ilmu hadis. Namun, saat

KH HASYIM ASY'ARI

berada di Mekkah, istrinya meninggal dunia. Pun dengan anaknya yang lahir di Mekah.

Sempat pulang ke tanah air, Hasyim Asy'ari kembali ke Mekah. Kali ini ia semakin rajin menimba ilmu pada ulama-ulama besar yang ada pada masa itu. Karena keilmuannya yang dinilai sudah mumpuni, Hasyim Asy'ari dipercaya untuk mengajar di Masjidil Haram bersama tujuh ulama Indonesia lainnya, antara lain Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Anmad Khatib al-Minakabawi.

Di Mekah, KH Hasyim Asy'ari memiliki banyak murid yang berasal dari berbagai negara. Beberapa muridnya, antara lain Syekh Sa'dullah al-Maimani (mufti di Bombay, India), Syekh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), serta Al-Syihab Ahmad ibn Abdullah (Syiria). Kemudian murid dari tanah air, antara lain KH Abdul Wahab Chasbullah (Tambakberas, Jombang), K.H.R. Asnawi (Kudus), KH Dahlan (Kudus), serta KH Bisri Syansuri (Denanyar, Jombang), dan KH Shaleh (Tayu).

Tahun 1899 atau setelah tujuh tahun tinggal di Mekah, KH Hasyim Asy'ari menikah dengan Khadijah, putri Kiai Romli dari desa Karangates, Kediri. Setelah pernikahan itu, Kiai Hasyim bersama istrinya pulang ke Indonesia. Pada 1899, KH Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebuireng.

Sebagai pemikir, KH Hasyim Asy'ari menetapkan tiga tujuan pokok pendidikan, yaitu untuk membentuk pribadi yang mampu menebarkan benih-benih kebaikan terhadap sesama makhluk. Pendidikan juga harus diarahkan kepada pembersihan jiwa hati dari ragam perkara kotor. Seperti penyakit hati, bujukan hawa nafsu, dengki, prasangka jelek dan lain sebagainya. Ketiga, pendidikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan lebih menekankan pada etika dalam pendidikan. Misalnya belajar dan mengajar harus dijalani dengan hati yang ikhlas, semata-mata hanya karena Allah bukan sebab urusan dunia melainkan juga untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Dan untuk mencapainya seseorang yang belajar atau mengajar harus memiliki etika, memiliki adab dan moral baik murid maupun guru sendiri.

Selain di pesantren, KH Hasyim juga mendirikan Nahdlatul Ulama. Langkahnya ini setelah

mendapatkan masukan dari beberapa kiai pengasuh pesantren, serta petunjuk gurunya, KH Kholil bin Abdul Latif Bangkalan. Organisasi kebangkitan ulama itu secara resmi didirikan pada 31 Januari 1926. KH Hasyim Asy'ari dipercaya sebagai Rois Akbar.

Di masa penjajahan KH Hasyim turut berjuang membela negara. Ia bahkan memiliki pengaruh besar yang membuat Belanda dan Jepang segan. Belanda pernah memberi KH Hasyim anugerah bintang jasa. Namun ditolak. KH Hasyim malah mengeluarkan fatwa jihad melawan penjajah dan fatwa haram pergi haji dengan naik kapal milik Belanda. Fatwa ini membuat Belanda kelimpungan. Fatwa jihad melawan penjajah memantik perlawanan di berbagai tempat. Kemudian fatwa haram pergi haji dengan naik kapal milik Belanda, membuat banyak jemaah calon haji membatalkan keberangkatan ke tanah suci.

Sikap tegas KH Hasyim melawan penjajah juga ditunjukkan pada masa pendudukan Jepang. Ia menolak melakukan penghormatan ke arah Tokyo yang biasa dilakukan setiap pagi. Jepang menjebloskannya ke penjara. Namun, itu tidak melunakkan sikap KH Hasyim terhadap penjajah.

Ketika Belanda yang membonceng NICA berupaya kembali menduduki Indonesia, KH Hasyim kembali mencetuskan resolusi jihad. Resolusi jihad yang ditandatangani bersama para ulama di Surabaya tersebut mampu membangkitkan spirit perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Resolusi jihad tersebut juga mengobarkan semangat perlawanan di mana-mana terhadap tentara Belanda dan sekutu. Salah satu yang terbesar dan heroik, yakni pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945.

KH Hasyim Asy'ari wafat pada 25 Juli 1947. Jenazahnya dikebumikan di Pesantren Tebuireng Jombang. Satu dari sekian banyak kontribusi besarnya pada Indonesia adalah menyatukan dua kubu yang berseteru untuk menentukan dasar Negara Indonesia yang baru lahir. Atas petunjuknya, para ulama menyepakati penghapusan tujuh kata pada Piagam Jakarta. Hal itu bukan saja menghentikan polemik soal dasar negara, melainkan juga menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). ●

“

PENDIDIKAN JUGA HARUS DIARAHKAN KEPADA PEMBERSIHAN JIWA HATI DARI RAGAM PERKARA KOTOR. SEPERTI PENYAKIT HATI, BUJUKAN HAWA NAFSU, DENGKI, PRASANGKA JELEK DAN LAIN SEBAGAINYA.”

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, untuk Siapa?

WINNER JIHAD
AKBAR

KOORDINATOR BIDANG
TATA KELOLA DIREKTORAT SMA

Tidak lama lagi, kita akan memasuki “babak baru” pembelajaran di masa pandemi. Babak baru yang ditandai dengan lahirnya revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Kementerian: Kemendikbudristek, Kemendagri, dan Kemenkes tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi.

SKB tersebut setidaknya memuat tiga poin penting. Pertama, keputusan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, sekolah harus mendapat persetujuan dari pemerintah daerah dan juga komite sekolah yang merupakan perwakilan para orangtua murid. Kedua, jika orangtua belum mengizinkan maka siswa boleh tidak mengikuti tatap muka dan sekolah pun tidak bisa memaksa dan ketiga, sekolah yang dibuka akan membuat kebijakan yang berbeda dengan saat sebelum pandemi Covid-19, di antaranya jumlah siswa yang hadir dalam satu sesi kelas hanya boleh 50 persen. Sekolah juga diminta untuk memberlakukan rotasi atau shift untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Dengan kata lain, PTM Terbatas yang direncanakan dilaksanakan pada tahun pelajaran baru 2021-2022 sangat terbatas. “Terbatas” dalam pengertian tidak semua dan tidak seperti pada kondisi pembelajaran normal, penyelenggaraan PTM terbatas dilaksanakan dengan berbagai persyaratan dan protokol kesehatan ketat.

Namun demikian, kebijakan ini mendapat respons beragam dari masyarakat yang secara umum menilai Kebijakan PTM ini menjadi sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan Pendidikan, tanpa mempertimbangkan “syarat dan ketentuan” yang berlaku.

Lantas, kebijakan PTM Terbatas ini untuk siapa? Ya, sejatinya kebijakan ini untuk para siswa, orangtua dan masyarakat,

sebagai langkah pemerintah dalam menyediakan opsi/pilihan pembelajaran di masa pandemi. Yakni, pilihan pembelajaran tatap muka di sekolah yang dilaksanakan secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Selain pilihan pola pembelajaran yang selama ini sudah berjalan, yaitu belajar dari rumah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh baik daring, luring, atau gabungan keduanya. Dengan begitu, keputusan ada di tangan orang tua siswa mau pilih opsi yang mana, PTM Terbatas boleh, tetap belajar dari rumah boleh.

Ini yang mesti kita pahami bersama, bahwa kebijakan PTM Terbatas bukan dimaksudkan memaksa pembukaan sekolah, tapi untuk menyediakan layanan kepada masyarakat dengan sebuah tambahan opsi pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka di sekolah secara terbatas bagi masyarakat yang menginginkan. ●

“

Kebijakan PTM Terbatas bukan dimaksudkan memaksa pembukaan sekolah, tapi untuk menyediakan layanan kepada masyarakat dengan sebuah tambahan opsi pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka di sekolah secara terbatas bagi masyarakat yang menginginkan.”

Informasi

Beasiswa

Beasiswa Prestasi Talenta

Berkolaborasi dengan Kemendikbudristek, LPDP meluncurkan program beasiswa S1 yang diberinama Beasiswa Prestasi baik dalam maupun luar negeri. Beasiswa akan diberikan kepada dua kriteria penerima, yaitu peserta didik berprestasi dan peserta didik yang berasal dari keluarga pra-sejahtera.

Peserta didik berprestasi, ditujukan kepada mereka yang memiliki prestasi di tingkat nasional dan internasional yang berprestasi pada bidang sains, riset dan teknologi, bidang seni, budaya dan literasi, bidang vokasi dan kewirausahaan, serta bidang olahraga dan kebugaran jasmani.

Sementara, untuk kriteria peserta didik pra-sejahtera, syarat utamanya mereka memiliki prestasi akademik non pemenang kompetisi yang berhasil diterima di 15 Perguruan Tinggi Utama Dunia yang ditetapkan oleh LPDP.

Program beasiswa ini juga terbuka untuk siapa saja, termasuk penyandang disabilitas. Guna mendukung kelancaran Pendidikan penerima dengan kondisi disabilitas ini, LPDP juga sudah menyiapkan komponen biaya pendukung khusus yang dapat diterima oleh mereka, yaitu Dana transportasi pendamping, dana asuransi kesehatan, pendamping, dan biaya lainnya yang disetujui LPDP.

Tunggu apalagi? Yuk, *join!*



TANOS

TANOS 2021

Tantangan Inovasi Siswa besutan Direktorat SMA hadir Kembali, kali ini TANOS memberikan tantangan dalam bentuk video kreatif dengan beberapa pilihan tema, yaitu: Pembelajaran di Masa Pandemi, Profil Pelajar Pancasila, dan Generasi Anti Perundungan, Intoleransi, dan Radikalisme.

Selain video, pada TANOS 2021 kali ini juga ada tantangan baru, yaitu membuat jingle SMA yang didalamnya mengandung kata "PEMIKIRI", "PEJUANG", "PEMIMPIN", dan "SMA". Beragam hadiah seperti sepeda lipat hingga macbook air akan menjadi milik pemenang TANOS 2021 kali ini. Jadi, tunggu apa lagi, yuk segera mendaftar.

Syarat dan Ketentuan dapat dilihat pada link berikut.



COMBA
7
O
MBA
B
F
A
S
I
S
W
A



S A K S I K A N

PODCAST

DI KANAL YOUTUBE



DIREKTORAT
SMA



Direktorat SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete
Jakarta Selatan

☎ 021-75911532
publikasi.p sma@kemdikbud.go.id
www.sma.kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Hebat Semua
PEMILIK • PEJUANG • PEMIMPIN

© 2021 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi.